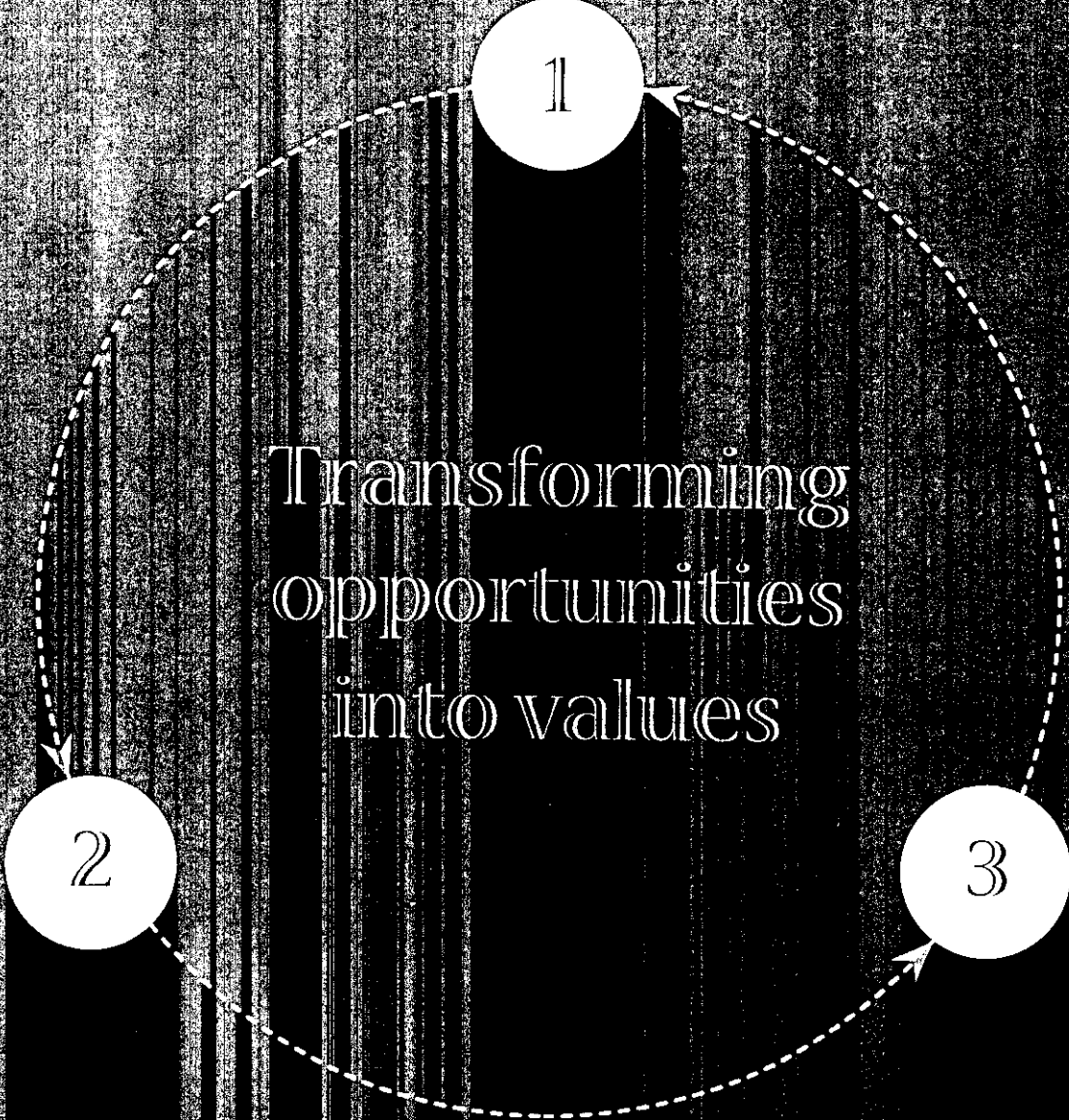


1.

Trustworthiness is  
a reflection of sound  
banking practices



Transforming  
opportunities  
into values



Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris Bank NISP, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota keluarga besar Bank NISP untuk komitmen dan dedikasinya dalam memberikan kinerja terbaik bagi Perseroan. Kami juga hendak menyampaikan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada bank-bank korespondensi kami atas dukungannya yang tiada henti, khususnya di masa krisis, serta kepada para nasabah kami atas loyalitas dan kepercayaan yang telah diberikan kepada Bank NISP.

erdania to 20.1% from 11.9%. Although the increased stake will cost Bank NISP Rp 50.9 billion, synergy between the two banks should be enhanced, leading to brighter prospects for Bank NISP from both a business and financial standpoint.

nally, on behalf of The Board of Commissioners of Bank NISP, I would like to thank all the members of Bank NISP's big family for their commitment and dedication to the bank. We would also like to express our sincere gratitude to our correspondent banks for their continuous support, especially during the crisis and to our customers for their loyalty and the trust that they have placed in us.



**PRAMANA SURJAUDAJA**  
Chairman  
Presiden Komisaris

**PETER EKO SUTIOSO**  
Deputy Chairman  
Wakil Presiden Komisaris

**LELARATI LUKMAN**  
Commissioner  
Komisaris

**PRAMANA SURJAUDAJA**  
Commissioner  
Komisaris

**MARIAWATI HALIM**  
Commissioner  
Komisaris

Mengingat bahwa restrukturisasi hutang perusahaan-perusahaan besar belum lagi terselesaikan, pertumbuhan ekonomi seperti-nya akan lebih banyak digerakkan oleh pertumbuhan permintaan dari sisi konsumen. Kami siap menghadapi tantangan ini karena produk-produk kredit konsumtif kami pada umumnya sudah dikenal di masyarakat. KPR Merdeka, produk kredit yang gencar dipromosikan di berbagai media, merupakan salah satu produk unggulan untuk jenis produk kredit pemilikan rumah (KPR). Sementara itu, produk kredit mobil kami juga diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti terhadap pertumbuhan Perseroan di tahun ini. Kedua jenis kredit konsumtif ini diharapkan akan mencatat sukses di pasaran, sebagaimana halnya dengan produk kredit kami yang lama, yaitu kredit skala kecil dan menengah.

Disamping itu, kami juga berencana untuk melakukan beberapa akuisisi dalam upaya memperkuat kinerja Perseroan di masa depan. Kami merencanakan untuk mengakuisisi perusahaan sekuritas serta perusahaan pembiayaan di tahun ini dengan total investasi berkisar antara Rp 20–30 milyar. Sementara itu, kami telah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham pada bulan Maret 2000 untuk meningkatkan penyertaan kami di Bank Daiwa Perdania dari 11,9% menjadi 20,1%. Kendati

Perseroan harus mengeluarkan dana sebesar Rp 50,9 milyar untuk membiayai transaksi ini, namun diharapkan sinergi antara kedua bank dapat tercipta sehingga membawa prospek yang lebih cerah bagi Bank NISP, baik dari segi bisnis maupun keuangan.

**Considering the fact that major corporate debt restructuring is still underway, the economic growth seems to be driven mostly by consumer demand. We are well placed to meet the challenge, however, as our consumer loan products are already well known in the market. Our mortgage-loan product, KPR Merdeka, which has been extensively promoted through the media, is one of the leading products in the market. Our car-loan products may also contribute significantly to growth in 2000. These new types of loan products are expected to perform well in the market and complement our original lending products that are dedicated to small and medium-scale businesses.**

**Ultimately, we are looking to make several acquisitions to strengthen the bank's performance in the future. We plan to acquire a securities company and a finance company in 2000, with a possible total investment of around Rp 20–30 billion. We also obtained approval from our shareholders in March 2000 to increase our stake in PT Bank Daiwa**

**Letter to Our Shareholders.** Some economic indicators in 1999 showed signs of a nascent recovery in the Indonesian economy. After the economy contracted by a massive 13.7% in 1998, the economy saw slight positive economic growth of 0.2% in 1999. The exchange rate stabilized between Rp 7,000 to Rp 7,500 per US dollar and inflation only reached 2%. Moreover, interest rates declined substantially allowing room for loan expansion. SBI rates for instance, fell from around 35% at the beginning of 1999 to 12% at yearend.

With significant excess liquidity and a sound CAR, Bank NISP was in a strong position to benefit from the economic recovery. Aggressive loan expansion was begun in the second half of the year, targeted towards small to medium scale businesses and consumers, although opportunities for lending to corporate borrowers were not overlooked. Furthermore, the number of branches was increased to strengthen the bank's customer base. As a result of these factors, assets grew to Rp 4.0 trillion in 1999 from Rp 2.7 trillion in 1998.

**Kepada Para Pemegang Saham.** Beberapa indikator ekonomi pada tahun 1999 menunjukkan tanda-tanda awal pulihnya perekonomian Indonesia. Setelah mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 13,7% pada tahun 1998, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi yang positif sebesar 0,2% di tahun 1999. Sementara itu, nilai tukar relatif stabil pada kisaran Rp 7.000 sampai Rp 7.500 dan inflasi terdapat sebesar 2%. Suku bunga juga menurun secara capai sehingga memberikan ruang gerak bagi ekspansi kredit. Suku bunga SBI misalnya turun dari sekitar 35% pada awal tahun 1999 menjadi 12% pada akhir tahun.

Sebagai bank dengan kelebihan likuiditas yang cukup besar dan CAR yang memadai, Bank NISP sesungguhnya berada dalam posisi yang siap untuk memetik manfaat dari pulihnya perekonomian Indonesia. Pertumbuhan kredit yang ekspansif sesungguhnya telah dimulai oleh Perseroan pada paruh kedua tahun lalu, terutama ditujukan bagi kredit skala kecil dan menengah serta kredit konsumtif dengan tidak menutup kemungkinan bagi nasabah korporasi yang hendak mengembangkan usahanya. Selain itu, ekspansi dalam hal jumlah kantor operasional juga dilakukan untuk memperkuat basis nasabah Perseroan. Hal ini menambahkan kontribusi pertumbuhan aktif secara berarti dari Rp 2,7 triliun pada tahun 1998 menjadi Rp 4,0 triliun pada tahun 1999.

# Financial Highlights

## Ikhtisar Data Keuangan

(in million Rupiah)	1999	1998	1997	1996	1995	(dalam jutaan Rupiah)
Total assets	4,034,325	2,669,216	1,703,667	1,198,930	875,313	Total aktiva
Loans (gross)	1,348,625	972,295	1,171,847	876,613	718,116	Kredit yang diberikan (bruto)
Loan loss provisions	(74,451)	(75,246)	(19,092)	(9,762)	(9,030)	Penyisihan penghapusan kredit
Third party deposits	2,740,549	1,706,261	909,608	922,388	639,914	Dana pihak ketiga
Demand deposits	379,931	245,472	113,808	76,455	72,890	Giro
Saving deposits	513,536	234,162	171,422	172,714	133,310	Tabungan
Time deposits	1,847,082	1,226,627	624,378	673,219	433,714	Deposito
Borrowings	496,995	433,116	378,467	97,703	96,653	Pinjaman diterima
Total funding	3,637,544	2,289,377	1,438,076	1,020,091	736,567	Total penghimpunan dana
Stockholders' equity	325,552	312,927	170,566	125,325	112,937	Modal sendiri *
Net interest income	113,596	117,418	72,813	54,395	53,254	Pendapatan bunga bersih
Fee based income	24,574	35,019	31,315	10,275	8,372	Pendapatan non bunga
Income before tax	25,018	34,868	33,975	25,791	23,023	Laba sebelum pajak
Net income	19,491	26,310	24,412	18,639	16,528	Laba bersih
<b>RATIOS (%)</b>						<b>RASIO (%)</b>
Return on Average Assets (ROAA)	0.75%	1.59%	2.34%	2.49%	3.01%	Laba terhadap volume usaha (ROAA)
Return on Average Equity (ROAE)	7.84%	14.42%	22.96%	21.65%	21.40%	Laba terhadap total ekuitas (ROAE)
Net Interest Margin (NIM)	3.18%	4.99%	4.93%	5.18%	6.56%	Net Interest Margin (NIM)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	34.10%	37.50%	75.50%	79.39%	87.54%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Capital Adequacy Ratio (CAR)	14.83%	20.46%	13.54%	14.06%	13.39%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Cost to Income Ratio	74.70%	37.35%	52.28%	59.99%	61.75%	Cost to Income Ratio
Net interbank liabilities to tier-1 capital	-46.34%	-28.30%	17.76%	-16.40%	14.11%	Kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti
Non-performing loans to total loans	14.11%	14.80%	2.01%	2.55%	2.81%	Kredit non performing terhadap kredit total
Classified earning assets provision to total earning assets	3.93%	4.97%	1.34%	1.68%	1.85%	Aktiva Produktif yang dilasifikasi terhadap aktiva produktif (KAP)
Recorded earning assets provision to required earning assets provision	118.18%	116.26%	141.10%	102.74%	142.28%	PPAP yang dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk
Productivity (million Rp/person)	2,957.72	2,317.03	1,565.87	1,291.95	981.29	Produktivitas (jutaan Rp/orang)
<b>SHARES</b>						<b>SAHAM</b>
Number of shares (million)	1,098.4	549.2	175.0	62.5	62.5	Jumlah lembar saham
Shares volume (million shares)	167.8	51.4	126.5	22.6	1.6	Volume saham (juta lembar)
Value traded (billion Rp)	135.9	31.9	151.4	46.8	3.3	Nilai transaksi (milyar Rp)
Frequency (times)	7,594.0	2,205.0	6,932.0	1,637.0	57.0	Frekuensi transaksi (kali)
Earning per share (Rp)	18	44	41	32	28	Laba per saham (Rp)

Note: Restated for 1995-1998 for comparative purposes in accordance with PSAK No. 46 • Untuk tahun 1995-1998 disajikan kembali untuk kepentingan perbandingan sesuai dengan PSAK No. 46

### SHARE PRICES (Rp)

### HARGA SAHAM (Rp)

1999	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	1998 *	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan
1 <sup>st</sup> Q	213	163	175	1 <sup>st</sup> Q	266	185	237
2 <sup>nd</sup> Q	625	163	575	2 <sup>nd</sup> Q	251	178	215
3 <sup>rd</sup> Q	625	450	588	3 <sup>rd</sup> Q	215	163	185
4 <sup>th</sup> Q	700	500	650	4 <sup>th</sup> Q	288	148	188

\* Adjusted for 1-for-1 stock split conducted in November 1999 • Disesuaikan dengan stock split yang dilaksanakan pada bulan November 1999

In 1997, Bank NISP was the only Indonesian bank to receive a direct bilateral loan facility from IFC (International Finance Corporation–World Bank). In the same year, the bank also received an Asian Banking Award for its “Credit Quality”, while awards in the “Commercial Credit Program” and “Operations Efficiency Program” categories were obtained in 1998.

Bank NISP was rated as a “Category ‘A’ Bank” in relation to the Indonesian Government’s bank recapitalization program, meaning that its CAR exceeded 4%.

In 1999, a reputable local magazine Info Bank named the bank as the best publicly-listed bank in Indonesia and the second-best bank for banks with paid-up capital of more than Rp 250 billion.

With 65 offices throughout Indonesia and total employees of 1,364 people, the bank offers various banking products, such as demand deposits, saving deposits, time deposits and certificate of deposits. Meanwhile, the bank’s funds placements are in form of overdraft facilities, acceptance loans, regular-installment loans and consumers loans, both mortgage and car loans.

Currently, Bank NISP has two affiliated companies: PT Bank Daiwa Perdanania, an affiliate of Daiwa Bank of Japan and PT Bank OCBC-NISP, an affiliate of OCBC Bank of Singapore.

Pada tahun 1997 Bank NISP menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang memperoleh pinjaman bilateral langsung dari IFC (International Finance Corporation). Pada tahun yang sama Perseroan menerima penghargaan “Asian Banking Award” untuk kategori “Credit Quality” sedangkan untuk kategori “Commercial Credit Program” dan “Operational Efficiency Program” diterima Perseroan pada tahun 1998.

Dalam program rekapitalisasi perbankan yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia, Bank NISP termasuk kategori A, yaitu memiliki CAR lebih dari 4%.

Pada tahun 1999, majalah perbankan ternama di Indonesia Info Bank menobatkan Bank NISP sebagai bank publik terbaik dan bank berperingkat kedua terbaik di antara bank-bank dengan modal disetor lebih dari Rp 250 milyar.

Memiliki 65 kantor dengan 1.364 karyawan, Bank NISP menawarkan produk-produk jasa perbankan pada umumnya. Produk penghimpunan dana hadir dalam bentuk rekening giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Sedangkan bentuk-bentuk penyaluran dana antara lain dikenal dengan istilah pinjaman rekening koran, pinjaman aksep, pinjaman cicilan berkala serta kredit konsumen, yang terdiri dari kredit pemilikan rumah dan kredit mobil. Bank NISP saat ini memiliki dua perusahaan afiliasi, yaitu PT Bank Daiwa Perdanania, perusahaan patungan dengan Daiwa Bank, Japan dan PT Bank OCBC-NISP, perusahaan patungan dengan OCBC Bank, Singapore.

**Background.** Bank NISP was established in Bandung in 1941. In 1972, the bank entered into a joint financing and technical assistance agreement with Daiwa Bank of Japan through PT Bank Daiwa Perdania, which was the first joint-venture bank in Indonesia. Bank NISP, which became a commercial bank in 1967, was granted a foreign exchange license in 1990 and went public in 1994.

Almost every year since 1995, Thomson BankWatch, the world's largest bank rating agency, has granted Bank NISP the highest rating permissible achieved by an Indonesian bank. In addition, Bank NISP obtained ISO 9002 certification in 1995 for its Treasury and Financial Institutions Division, while in the following year, the certification was given to all the bank's head office divisions. The certification was among the first to be awarded for a bank in the Asean countries.

**Consequently, Bank NISP has to be audited semi-annually by the Standard Australia Quality Assurance Services (SAQAS) of Australia.**

**Latar Belakang.** Bank NISP didirikan di Bandung pada tahun 1941 dan memperoleh status sebagai bank komersial pada tahun 1967. Pada tahun 1972, Bank NISP menandatangani perjanjian kerjasama pembiayaan dan bantuan teknis dengan Daiwa Bank dari Jepang, melalui PT Bank Daiwa Perdania yang merupakan bank patungan pertama di Indonesia. Bank NISP memperoleh status sebagai bank devisa pada tahun 1990, dan kemudian melakukan penawaran umum (*go public*) pada tahun 1994.

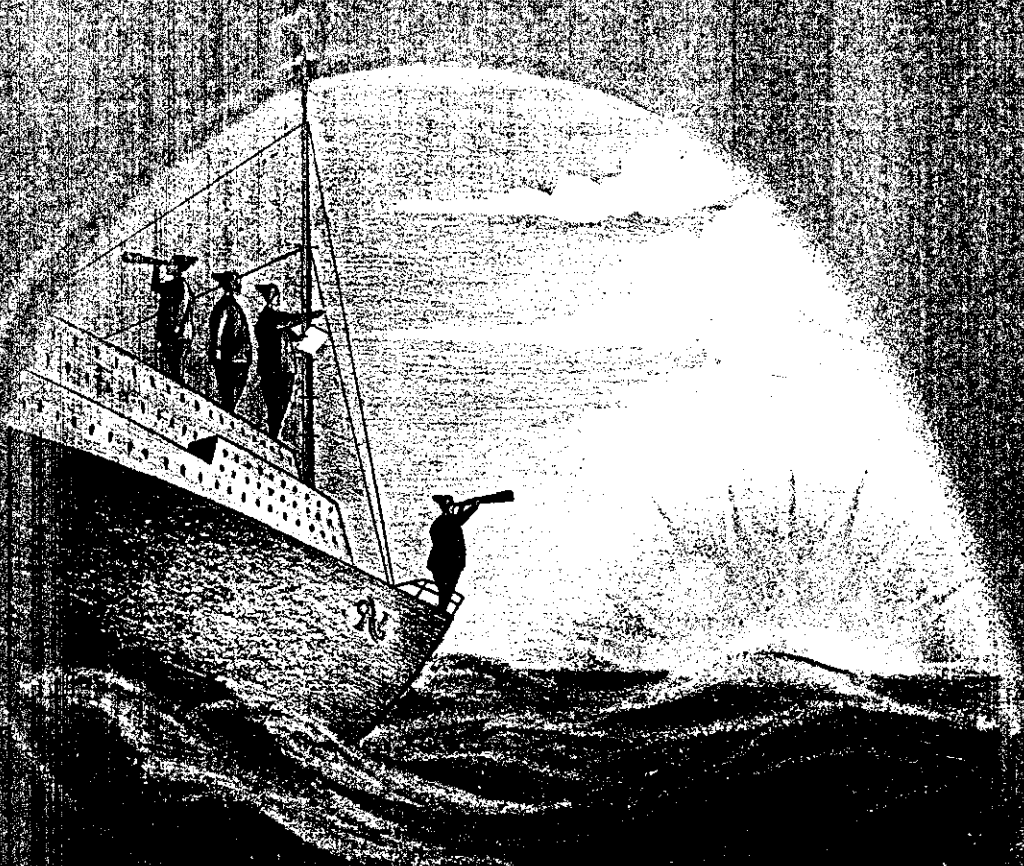
Hampir disetiap tahun sejak tahun 1995, Thomson Bank Watch, lembaga pemeringkat bank terbesar di dunia, selalu menempatkan Bank NISP dalam peringkat tertinggi yang dapat dicapai di Indonesia. Pada tahun itu pula, Bank NISP memperoleh sertifikat ISO 9002 untuk divisi Treasury dan Lembaga Keuangan. Selanjutnya pada tahun 1996, sertifikasi ISO 9002 diberikan untuk seluruh satuan kerja kantor pusat Bank NISP. Hal ini menempatkan Bank NISP sebagai bank pertama di Asean yang berhasil mendapatkan sertifikat tersebut. Sebagai implikasinya, setahun dua kali badan sertifikasi Standard Australia Quality Assurance Services (SAQAS) dari Australia melakukan audit terhadap pelaksanaan kegiatan Bank NISP sesuai sertifikasinya.



## Contents

<b>Background</b> Latar Belakang	1
<b>Financial Highlights</b> Ikhtisar Data Keuangan	3
<b>Letter to Our Shareholders</b> Kepada Para Pemegang Saham	4
<b>Report from the President Director</b> Laporan Dewan Direksi	14
<b>Management Review</b> Analisis Manajemen	18
<b>Organization</b> Organisasi	31
<b>Independent Auditor's Report</b> Laporan Auditor Independen	37

1998 ANNUAL REPORT



Transforming  
opportunities  
into values



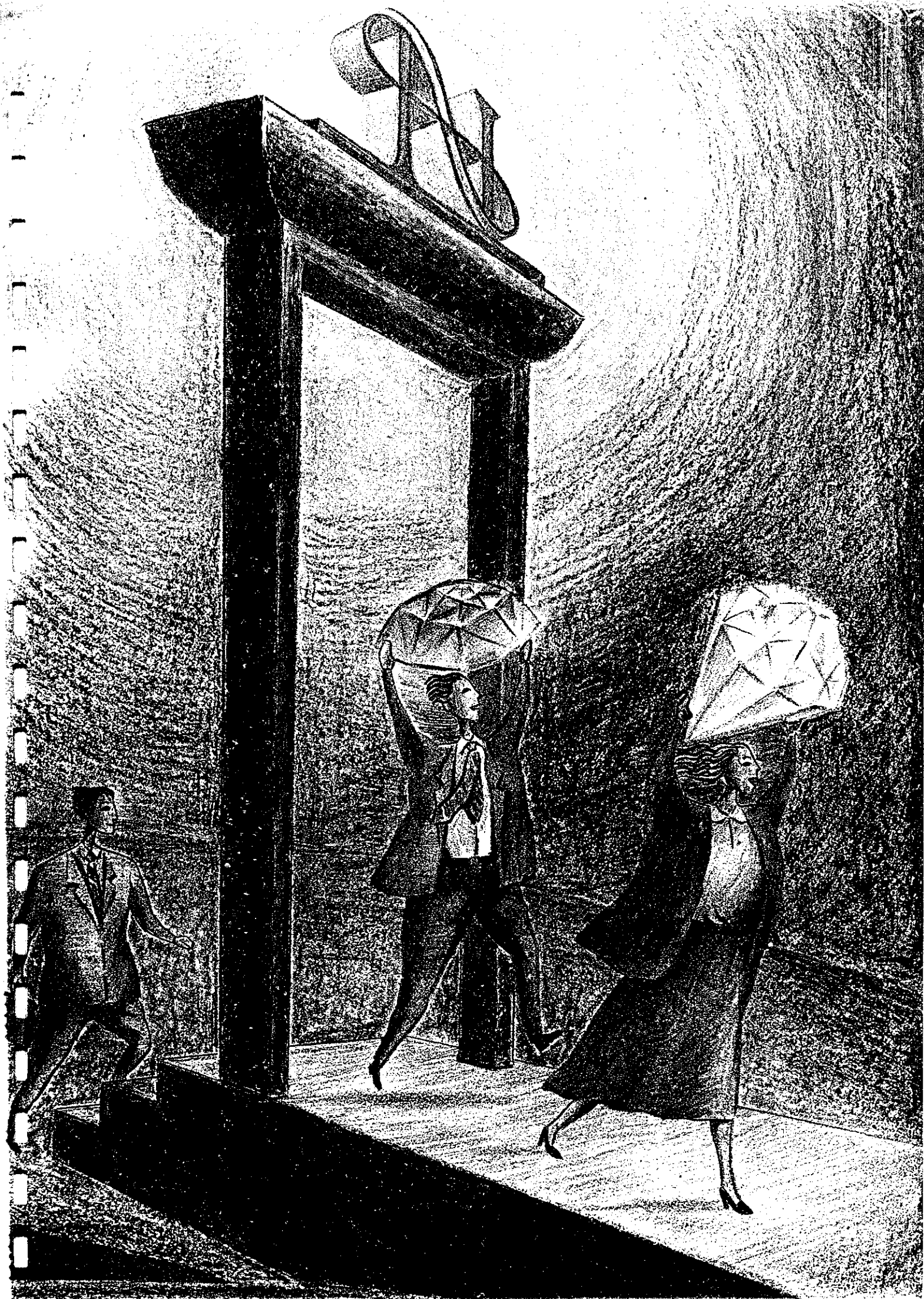
BANK NISP



2.

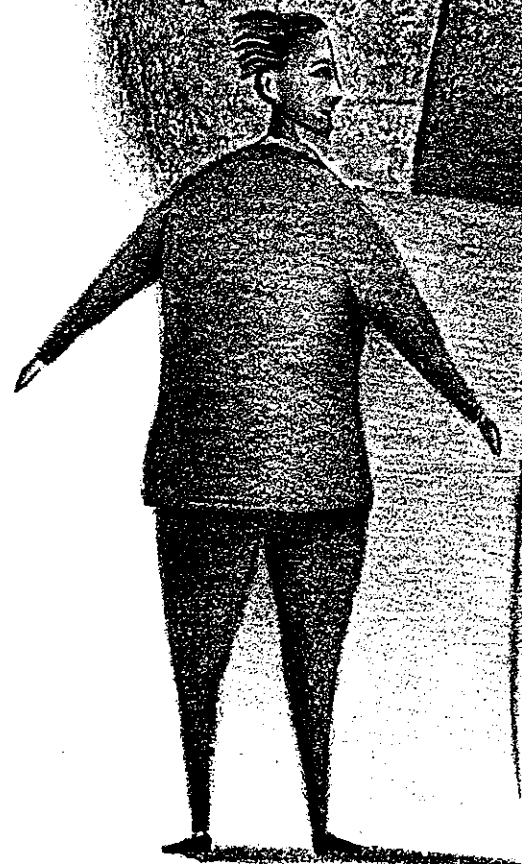
CUSTOMER SATISFACTION  
IS THE SPIRIT OF  
OUR SERVICES

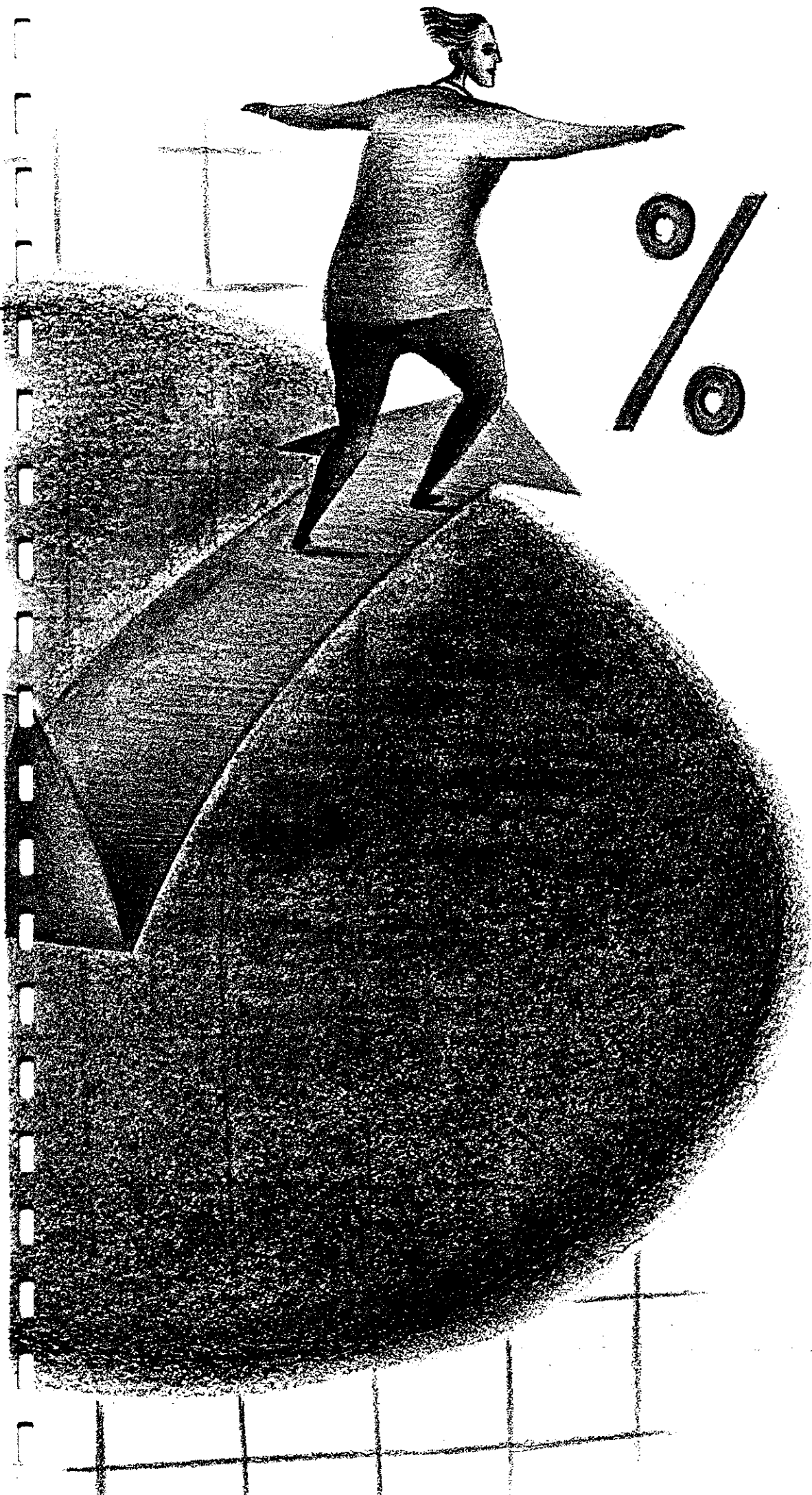




3.

Dynamism  
accelerating  
growth





# Managing Growth

## Mengelola Pertumbuhan

**Report from the President Director:** Despite some improvement in the leading economic indicators in 1999, several problems still remain. Delays in the recapitalization of some large-sized banks as well as unresolved corporate debt restructuring have raised concerns over the sustainability of the recovery in the Indonesian economy. The slow growth of new loan disbursements during 1999 is a reflection of these concerns. In spite of our aggressive efforts to extend new loans in the second half of the year, we found that the realization of new loans fell short of our expectations. Consequently marketable securities still took a large proportion of total earning assets, accounting for 55% of total earning assets as of December 1999. With the decline in SBI rates, net interest income declined to Rp 113,6 billion in 1999 compared to Rp 117,4 billion in 1998.

Nonetheless, 1999 still marked the beginning of our expansion. We opened six new branches and started investing quite heavily in information technology.



**We completed our on-line system for all branches in 1999, enabling customers to take advantage of the bank's services directly from any branches.**

**Besides improving customer satisfaction, this system should also lead to higher efficiency in the bank's operations. We are committed to enhancing our technological capabilities to further improve the bank's efficiency.**

**The decline in net interest income, the heavy investment in new technology and the opening of new branches were some factors that caused a drop in net profits to Rp 19.5 billion in 1999 from Rp 26.3 billion in 1998.**

**Laporan Presiden Direktur.** Walaupun indikator-indikator ekonomi menunjukkan perbaikan pada tahun 1999, namun beberapa masalah tetap masih belum berhasil diselesaikan. Ditundanya rekapitalisasi atas beberapa bank berskala besar serta belum diselesaikannya restrukturisasi hutang perusahaan berskala besar melahirkan keraguan akan kelangsungan pemulihan ekonomi Indonesia. Hal ini tercermin dari pertumbuhan kredit baru yang rendah pada tahun 1999. Terlepas dari upaya agresif kami untuk menyalurkan kredit baru di pertengahan tahun lalu, tingkat realisasi kredit baru ternyata masih berada di bawah ekspektasi kami. Sebagai akibatnya, penempatan di surat berharga tetap mengambil porsi terbesar dari total aktiva produktif, yaitu 55% pada posisi akhir tahun 1999. Seiring dengan penurunan suku bunga SBI, maka pendapatan bunga bersih pun mengalami penurunan dari Rp 117,4 milyar di tahun 1998 menjadi Rp 113,6 milyar pada tahun 1999.

Tahun 1999 menandai dimulainya ekspansi Perseroan. Kami membuka 6 kantor operasional baru dan menanamkan investasi yang cukup besar di bidang teknologi informasi pada tahun tersebut. Kami juga berhasil menyelesaikan sistem on-line kami untuk seluruh kantor operasional pada tahun 1999, sehingga memungkinkan para nasabah untuk melakukan transaksi di setiap cabang. Selain meningkatkan kepuasan nasabah, sistem on-line ini juga memperbaiki tingkat efisiensi. Adalah komitmen kami untuk senantiasa meningkatkan kemampuan teknologi Perseroan sehingga perbaikan terhadap efisiensi dapat terus menerus diciptakan.

Penurunan pada pendapatan bunga bersih dan investasi yang tinggi di bidang teknologi serta perluasan jaringan kantor, merupakan salah satu sebab turunnya laba bersih dari Rp 26,3 milyar di tahun 1998 menjadi Rp 19,5 milyar pada tahun 1999.

We will continue to face challenges in the year 2000, as the bank plans to continue its policy of aggressively extending new loans. The focus will still remain on small-to-medium sized business loans, as well as consumer loans particularly in the form of mortgage loans and car loans. We are basically benefiting from the current situation as the other banks are still trying to consolidate. We, therefore, expect to see a significant improvement in loan growth this year, maximizing the yield on earning assets. Furthermore, we are also seriously improving our fee-based income, as reflected by the increasing amount of trade finance transactions.

We realize that it is almost impossible to make progress without adequate support from our people. Our training program is therefore continuously developed to improve the competency and skills of our employees. The training program includes credit analysis, tax, marketing strategy, Total Quality Management, foreign exchange and money market. The program is basically directed to all 1,364 employees, including 429 bachelors and 225 diplomas. Moreover, the organization is being continuously revamped to support the company's strategy in the future.

We are also concerned about the welfare of the local community, thus encourage us to contribute to the enhancement of their quality of life through many social activities. Apart from making donations, the bank arranges various social events, usually in commemoration with the bank's anniversary. Bogor branch, for instance, gave donations to

Tahun 2000 akan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi kami karena kami akan tetap agresif dalam menyalurkan kredit. Kebijakan kami masih tetap diarahkan pada pemberian kredit skala kecil dan menengah serta tetap aktif dalam menyalurkan kredit-kredit konsumtif, terutama dalam bentuk kredit kepemilikan rumah dan kredit mobil. Kami pada dasarnya diuntungkan oleh situasi saat ini dimana banyak bank masih berada pada tahap konsolidasi. Sebagai implikasinya, kami memproyeksikan adanya peningkatan pertumbuhan kredit secara berarti di tahun ini, sehingga dapat meningkatkan margin dari aktiva produktif. Selain itu, kami juga berupaya keras meningkatkan pendapatan non bunga sebagaimana tercermin dalam peningkatan jumlah transaksi trade finance.

Kami menyadari bahwa tidak mungkin kemajuan tercipta tanpa dukungan yang memadai dari para karyawan. Untuk itu kami aktif mengembangkan program pelatihan kami dalam upaya meningkatkan kemampuan karyawan. Program pelatihan yang kami selenggarakan antara lain mencakup analisa kredit, pajak, strategi pemasaran, peningkatan mutu, foreign exchange dan money market. Program pelatihan ini ditujukan bagi seluruh karyawan Bank NISP yang saat ini berjumlah 1.364 orang, termasuk 429 sarjana dan 225 sarjana muda. Selain aktif menyelenggarakan pelatihan, Perseroan juga aktif melakukan perubahan dalam organisasi untuk mendukung strategi perusahaan di masa datang.

Sebagai bagian dari masyarakat, kami juga peduli terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Kepedulian kami diwujudkan melalui keterlibatan kami dalam kegiatan-kegiatan sosial dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat. Selain memberikan sumbangan, Bank NISP juga menyelenggarakan beberapa kegiatan sosial, yang biasanya terkait dengan peringatan hari jadi Perseroan. Kantor cabang Bogor, misalnya, memberikan sumbangan ke panti asuhan, sementara kantor cabang Semarang memberikan sumbangan kepada para pengungsi Aceh dan Timor Timur. Semenjak awal krisis ekonomi yang melanda Indonesia, Bank NISP secara rutin memberikan sembako kepada warga yang kekurangan yang berada di sekitar wilayah kantor Perseroan, serta kepada karyawan dasar Perseroan dalam kurun waktu selama dua tahun.

Akhir kata, dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan, kami siap menghadapi tantangan di masa depan dengan memegang teguh prinsip utama Perseroan, yaitu sehat, dinamis menguntungkan dan menghargai.

Orphanage foundation, whilst Semarang branch gave donations to East Timor and Aceh refugees. Since the onset of the economic crisis in 1997, Bank NISP has also provided nine basic foodstuffs to the less-well-off living in neighboring areas, as well as to the basic-salary employees for two consecutive years.

In short then, I believe that, God willing, we are ready to face the challenges of the future by holding to our main principles of being a healthy, dynamic, profitable and customer-oriented bank.



**RAMUKTI SURJAUDAJA**  
President Director  
Presiden Direktur



**PARWATI SURJAUDAJA**  
Deputy President Director  
Wakil Presiden Direktur



**KAMSIDIN WIRADIKUSUMAH**  
Managing Director  
Direktur



**RATNA DEWIYANTI**  
Managing Director  
Direktur



**HARDI JUGANDA**  
Managing Director  
Direktur

# Management Review

## Analisis Manajemen

**Overview Strategy.** Strengthening the bank's position in the retail and consumer segment as well as expanding network to widen banking services were some of the bank's crucial strategies in 1999. To support the strategy, Bank NISP opened six new branches during the year bringing the total number of network offices up to 65.

Following the decline in SBI rates that started in the second half of 1999, Bank NISP found that its placements in marketable securities became unattractive. As a consequence, the bank started to aggressively promote new loans in the second half of the year. In addition to focusing on the small and medium sized business segment, Bank NISP started to look at making new consumer loans. A mortgage loan product (KPR Merdeka) was launched in August 1999, which was soon followed by car loans in December 1999. As consequences, loan approvals increased substantially in the second half of the year. However, as political uncertainties still remained towards

the end of 1999, the drawdown of loans was very limited, meaning that marketable securities dominated the total earning assets.

Mismatch between funding and placement is a common situation in the banking sector recently. Most banks finance their loan expansion by short-term third party funds. Mean-

while, it is the strategy of Bank NISP to finance its loan

expansion by long-term funds. In October 1999, for exam-

ple, Bank NISP issued its second bonds amounting to

Rp 250 billion. This five-year bond carried a fixed rate of

5.5% for the first six months and a floating rate based on

the average six months deposit rate at state owned banks

plus a 1.25% premium for the remaining period. The issu-

ance of bonds enabled the bank to improve its funding

composition, reducing its reliance on short term funding.

Financing funds through long-term debt instruments is the

implementation of the bank's prudent policy which has

been proven effective during the crisis. Before the crisis,

long-term sources of funds were accounted for around 50%

of the total funding. Meanwhile, during the crisis the inter-

est rate of the long-term funding did not increase like other

short-term debt instruments, thus the cost of funds was

maintained lower than the sector's average.

**Sekilas Strategi Perusahaan.** Memperkuat posisi Perseroan di segmen ritel dan konsumen serta menambah jaringan kantor untuk memperluas pelayanan perbankan merupakan beberapa strategi kunci Perseroan di tahun 1999. Untuk mendukung strategi tersebut, Bank NISP membuka enam kantor operasional baru sehingga meningkatkan jumlah jaringan kantornya menjadi 65 pada tahun 1999.

Seiring dengan penurunan tingkat bunga SBI semenjak pertengahan tahun 1999, penempatan dana Perseroan pada surat berharga SBI menjadi tidak lagi menguntungkan. Oleh karena itu, Perseroan mulai secara agresif menyalurkan kredit baru pada pertengahan tahun lalu. Tidak hanya memfokuskan pada kredit skala kecil dan menengah, Bank NISP juga mulai aktif menyalurkan kredit-kredit konsumtif. Pada bulan Agustus 1999 Perseroan meluncurkan produk kredit kepemilikan rumah, KPR Merdeka, diikuti dengan kredit mobil pada bulan Desember 1999. Sebagai akibatnya, tingkat persetujuan kredit baru meningkat secara pesat pada semester kedua tahun lalu. Namun, ketidakpastian dalam bidang politik menjelang akhir tahun 1999 menyebabkan realisasi kredit baru sangat terbatas sehingga mengakibatkan dominasi penempatan dana di surat berharga terhadap total aktiva produktif.

Kesenjangan antara pendanaan dan penempatan merupakan hal umum yang dialami oleh sektor perbankan akhir-akhir ini. Kebanyakan bank menyalurkan kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga yang merupakan dana jangka pendek. Sementara itu, adalah strategi Bank NISP untuk senantiasa mencari sumber dana jangka panjang untuk membiayai ekspansi kreditnya. Pada bulan Oktober 1999, misalnya, Bank NISP menerbitkan obligasi senilai Rp 250 milyar. Obligasi dengan jangka waktu lima tahun ini memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 15% untuk enam

Bank NISP expects significant loan growth this year, supported by its high liquidity and sound CAR. An additional 20 branches are expected to be opened this year to support the growth. In the meantime, efficiency gains should be made through the enhancement of the bank's technological capabilities given the competency of its human resource. As a result of these factors, the bank is expected to enjoy better performance in year 2000.

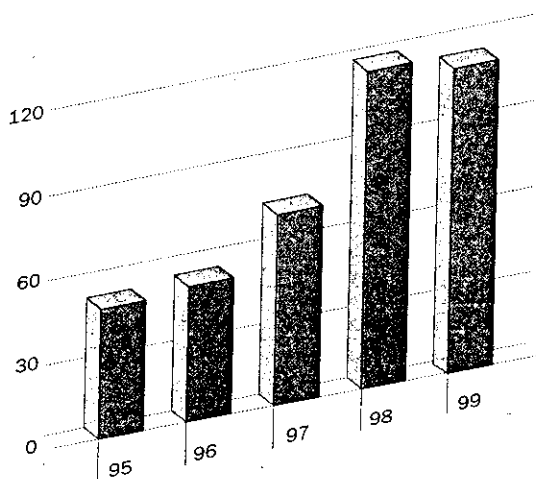
**Net Interest Income.** Net interest income decreased slightly to Rp 113.6 billion in 1999 from Rp 117.4 billion in 1998, mainly due to lower yields on marketable securities. Yields on Bank NISP's placement in SBI, for instance, declined from an average of 50% in 1998 to an average of 21% in 1999. Bank NISP placed most of its earning assets in marketable securities, accounting for 55% of the total earning assets in 1999. SBI accounted for 76% of the total marketable securities.

bulan pertama dan suku bunga mengambang berdasarkan rata-rata tingkat bunga deposito enam bulan dari bank-bank Pemerintah ditambah premi 1,25% untuk periode-periode berikutnya. Penerbitan obligasi ini memungkinkan Bank NISP untuk memperbaiki komposisi pendanaannya, sehingga mengurangi ketergantungan Perseroan terhadap dana jangka pendek.

Meraih dana melalui instrumen pinjaman jangka panjang merupakan wujud diterapkannya prinsip kehati-hatian oleh Perseroan, yang terbukti efektif semasa krisis ekonomi. Sebelum krisis, sumber dana jangka panjang mencakup sekitar 50% dari total dana yang berhasil dihimpun. Semasa krisis ekonomi, suku bunga dana jangka panjang ini relatif tidak meningkat dibandingkan dengan suku bunga dana jangka pendek, sehingga rata-rata biaya dana Perseroan tercatat lebih rendah dari sektor perbankan pada umumnya.

Bank NISP menargetkan pertumbuhan kredit yang berarti di tahun ini, yang dimungkinkan oleh tingginya likuiditas dan CAR. Sekitar 20 kantor operasional baru diharapkan akan dibuka tahun ini untuk mendukung pertumbuhan kredit Perseroan. Sementara itu, efisiensi akan senantiasa ditingkatkan melalui perbaikan kemampuan teknologi Perseroan serta kemampuan sumber daya manusia. Pada gilirannya diharapkan kinerja yang lebih baik akan tercipta di tahun 2000.

**NET INTEREST INCOME**  
(in billion Rupiah)



**Pendapatan Bunga Bersih.** Pendapatan bunga bersih mengalami penurunan dari Rp 117,4 milyar pada tahun 1998 menjadi Rp 113,6 milyar pada tahun 1999, terutama disebabkan oleh rendahnya pendapatan dari penempatan pada surat-surat berharga. Hasil dari penempatan di SBI, misalnya, turun dari rata-rata 50% selama tahun 1998 menjadi 21% selama tahun 1999. Bank NISP mencatat penempatan di surat berharga yang cukup besar, mencakup 55% dari total aktiva produktif pada tahun 1999. Adapun penempatan di SBI mencakup 76% dari total penempatan di surat berharga.

Bank NISP mengakui adanya resiko akan kemungkinan menurunnya pendapatan bunga bersih akibat perubahan tingkat bunga di pasar uang, mengingat portofolio Perseroan, baik di sisi aktiva, pasiva maupun rekening administratif cukup sensitif terhadap gejolak tingkat bunga. Oleh karena itu, pengelolaan dana secara hati-hati, termasuk di dalamnya adalah penempatan aktiva sesuai dengan umur kewajiban (matching assets against liabilities) menjadi perhatian utama Perseroan sehingga kesenjangan antara umur portofolio (maturity gap) dapat terkelola dengan baik.

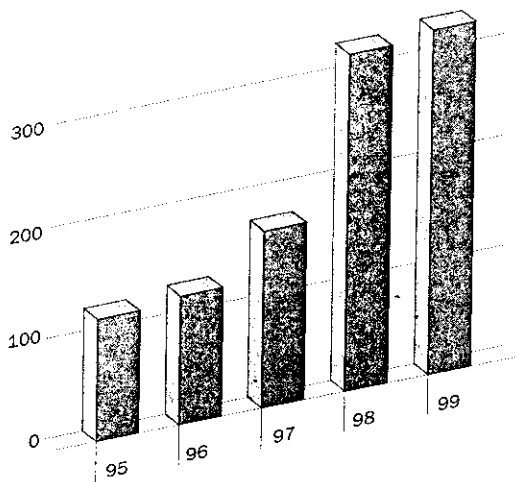
**Bank NISP acknowledges the risk of lower net interest income in the future as a result of possible interest rate volatility in the market. The asset portfolio, consisting not only of assets and liabilities, but also of off-balance sheet items, is relatively sensitive to interest rates. As a consequence, prudent fund management, including the matching of assets against liabilities, is of the utmost concern to the bank in order to keep the maturity of the assets and liabilities well matched.**

**Fee Based Income.** Fee-based income decreased from Rp 35.0 billion in 1998 to Rp 24.6 billion in 1999 as the bank no longer enjoyed an extraordinary gain from the trading of foreign exchange. Foreign exchange gains decreased to Rp 6.3 billion in 1999 from Rp 17.8 billion in 1998 as the Rupiah was relatively stable to the US dollar.

**Operating Expenses.** Operating expenses declined to Rp 111.7 billion in 1999 from Rp 117.9 billion in 1998. Bank NISP actually posted a significant decrease in provisioning expenses to Rp 8.5 billion in 1999 from Rp 61.0 billion in 1998 due to a substantial improvement in asset quality. However, as the bank made large investments in IT and in its branches last year, the decline in operating expenses was not material.

### STOCKHOLDERS' EQUITY

(in billion Rupiah)



**Pendapatan Non Bunga.** Pendapatan non bunga mengalami penurunan dari Rp 35,0 milyar pada tahun 1998 menjadi Rp 24,6 milyar di tahun 1999 karena Perseroan tidak lagi menikmati keuntungan yang besar dari perdagangan valuta asing. Pendapatan valuta asing menurun dari Rp 17,8 milyar pada tahun 1998 menjadi Rp 6,3 milyar pada tahun 1999 karena relatif stabilnya kurs Rupiah terhadap US dollar.

**Biaya Operasional.** Biaya operasional menurun dari Rp 117,9 milyar pada tahun 1998 menjadi Rp 111,7 milyar pada tahun 1999. Bank NISP sesungguhnya mencatat penurunan yang berarti pada pos penyisihan penghapusan aktiva produktif dari Rp 61,0 milyar di tahun 1998 menjadi Rp 8,5 milyar di tahun 1999 sebagai akibat dari adanya perbaikan yang berarti pada kualitas aktiva produktif. Namun, karena pada tahun 1999 ini Perseroan menanamkan investasi yang besar pada pengembangan teknologi informasi dan kantor operasional, maka penurunan pada biaya operasional yang terjadi ditahun 1999 ini menjadi terkompensasi.

**Modal Sendiri.** Modal sendiri meningkat dari Rp 312,9 milyar di tahun 1998 menjadi Rp 325,6 milyar, terutama diakibatkan oleh peningkatan laba ditahan. Namun, karena laba bersih menurun dari Rp 26,3 milyar pada tahun 1998 menjadi Rp 19,5 milyar pada tahun 1999, baik ROAA (sebelum pajak) dan ROAE (sebelum pajak) menurun dari 1,6% dan 14,4% menjadi 0,8% dan 7,8%. Pada bulan November 1999, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500/saham menjadi Rp 250/saham sehingga meningkatkan likuiditas sahamnya menjadi 1,1 milyar saham. Total modal inti (tier-1) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah Rp 314,8 milyar, sementara modal pelengkap (tier-2) adalah Rp 29,0 milyar. Rasio kecukupan modal (CAR) berada pada tingkat yang sehat, yaitu 14,8%.

**Stockholders' Equity.** Stockholders' equity rose to Rp 325.6 billion in 1999 from Rp 312.9 billion the previous year, mainly on the back of an increase in retained earnings. However, as the net income declined to Rp 19.5 billion in 1999 from Rp 26.3 billion in 1998, both ROAA (before tax) and ROAE (before tax) fell to 0.8% and 7.8% respectively, in 1999, from corresponding figures of 1.6% and 14.4% in 1998. In November 1999, the bank conducted a 1-for-1 stock split, increasing the number of shares to 1.1 billion. Tier-1 capital, based on the Central Bank's regulation, was recorded at Rp 314.8 billion, while tier-2 capital came to Rp 29.0 billion. The bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) stood at 14.8%.

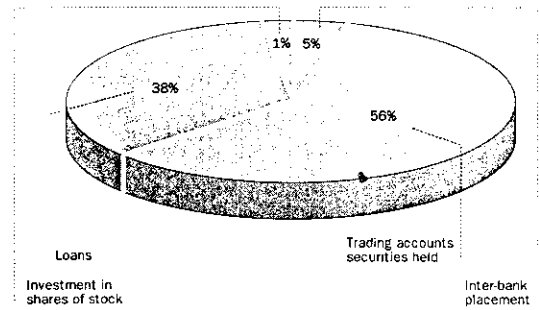


**SHAREHOLDER STRUCTURE**

as of 31 December 1999

SHAREHOLDERS	NUMBER OF SHARES	%
PT Udayawira Utama	422,969,354	38.51
PT Suryasono Sentosa	422,969,354	38.51
Public:		
- Foreign	213,490,392	19.43
- Local	39,014,630	3.55
<b>Total</b>	<b>1,098,443,730</b>	<b>100.00</b>

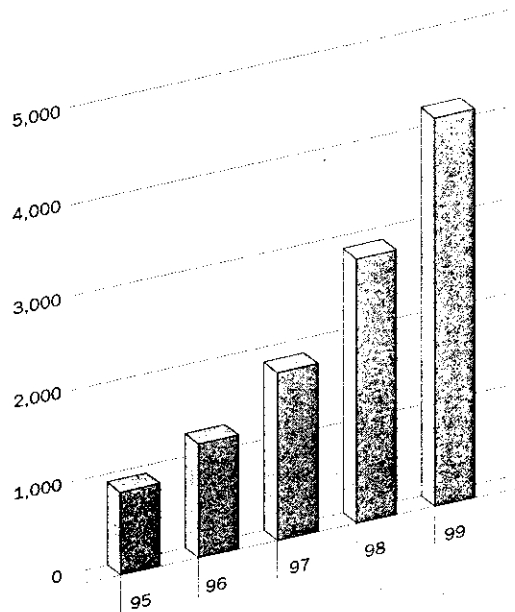
**EARNINGS ASSETS COMPOSITION (%)**



**Total Assets.** Total assets have grown by an annually compounded rate of 47% over the past five years, supported by a significant growth in funding. In 1999, total assets were recorded at Rp 4.0 trillion, an increase of 51% compared to 1998. Earning assets accounted for 89% of the total assets, 55% of which were in the form of trading account securities.

**Asset Quality.** The economic turmoil since the middle of 1997 resulted in a substantial increase in the level of NPLs. In 1998, NPLs reached a high of 14.8% of the total gross loans. Despite this, the bank's level of NPLs was still below the sector's average of 60% to 70% of the total gross loans. To deal with the NPLs, the bank undertook some major restructuring that resulted in a decrease in the level of NPLs to 14.1% of the total gross loans in 1999. So far, Bank NISP has completed most of its restructuring program, meaning that a significant decline in the level of NPLs is expected in the year 2000. On the other hand, the accumulated earning assets provisions were relatively unchanged at Rp 80.0 billion in 1999. The company directly wrote off Rp 8.5 billion of its bad loans in 1999.

**TOTAL ASSETS**  
(in billion Rupiah)



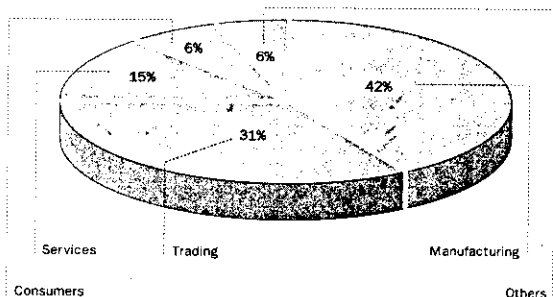
**EARNING ASSETS QUALITY**  
(in million Rupiah)

**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF**  
(dalam jutaan Rupiah)

Accounts	31 December 1999						Pos-Pos
	C/L	SM/DPK	SS/KL	D/D	BD/M	Total/Jumlah	
1 Placement with others banks	226,026	0	0	0	0	226,026	1. Penempatan pada bank lain
2 Marketable securities	1,956,303	0	0	0	0	1,956,303	2. Surat-surat berharga
3 Loans (gross)	1,119,256	39,073	91,752	44,447	54,097	1,348,625	3. Kredit yang diberikan
a. Related parties	546	0	0	0	0	546	a. Pihak terkait dengan bank
- loans to property sector	0	0	0	0	0	0	- kredit properti
- restructured loans	0	0	0	0	0	0	- kredit yang direstrukturisasi
b. Third parties	1,118,710	39,073	91,752	44,447	54,097	1,348,079	b. Pihak lain
- loans to property sector	82,351	1,281	48,354	15,566	8,978	156,530	- kredit properti
- restructured loans	128,834	6,295	2,077	0	0	137,206	- kredit yang direstrukturisasi
4 Investment							4. Penyertaan
a. in financial companies	41,416	0	0	0	0	41,416	a. Pada perusahaan keuangan
b. under loan restructuring	0	0	0	0	0	0	b. Dalam rangka restrukturisasi kredit
5 Off Balance Sheet	54,712	0	0	0	0	54,712	5. Transaksi Rekening Administratif
<b>TOTAL</b>	<b>3,397,713</b>	<b>39,073</b>	<b>91,752</b>	<b>44,447</b>	<b>54,097</b>	<b>3,627,082</b>	<b>JUMLAH</b>
Required loan loss provision	11,966	977	3,538	13,723	37,496	67,700	PPAP yang wajib dibentuk

- C : Current    • SM : Special Mention    • SS : Substandard    • D : Doubtful    • BD : Bad debt
- L : Lancar    • DPK : Dalam Perhatian Khusus    • KL : Kurang Lancar    • D : Diragukan    • M : Macet

**LOAN PORTFOLIO BY SECTOR (%)**



**Total Aktiva.** Dalam lima tahun terakhir, total aktiva Perseroan tumbuh rata-rata sebesar 47%, didukung oleh pertumbuhan yang berarti pada pendanaan. Pada tahun 1999, total aktiva tercatat sebesar Rp 4,0 triliun, meningkat sebesar 51% dibandingkan tahun 1998. Aktiva produktif mencakup 89% dari total aktiva, dimana 55% dari aktiva produktif ditempatkan dalam bentuk surat-surat berharga.

**Loan Portfolio.** Excess liquidity of Rp 1.7 trillion and a sound CAR of 14.8% have allowed Bank NISP to extend loans aggressively. The extension of new loans has gained momentum from the declining interest rates and the recovery in the Indonesian economy.

In order to tap the growing demand for housing loans and car loans, the bank launched two new consumer loan products in 1999, KPR Merdeka and car loans. As of 31 December 1999, total mortgage and car loans reached Rp 53.0 billion and Rp 1.2 billion, respectively.

Apart from consumer loans, Bank NISP actively promoted new loans to the retail and medium-sized business segment, which have been the bank's main focus. Instead of providing new loans, existing loan refinancing was one of the bank's strategies to boost its loans. Overall, loans grew by 39% in 1999 or 44% if the appreciation of the rupiah during 1999 is not taken into account.

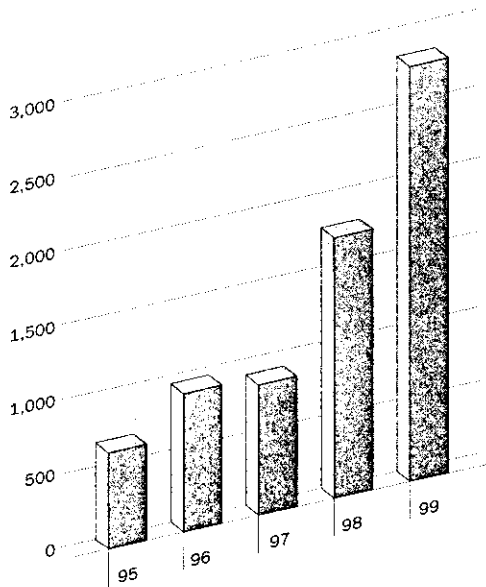
Bank NISP continued to make most of its loans to the trading, manufacturing and services sectors. On the other hand, loans to the real-estate sector accounted for only 3.4% of total loans. Overall, the average loan disbursed by Bank NISP was Rp 185 million/account, which was in line with the bank's strategy of targeting its loans towards small and medium-size businesses.

Furthermore, 75% of the total gross loans were given in form of working capital loans, 19% in investment loans and the remaining 6% as consumer loans. 57% of the total loans had a maturity of up to 1 year.

**Kualitas Aktiva Produktif.** Krisis ekonomi yang melanda Indonesia semenjak pertengahan tahun 1997 menyebabkan peningkatan yang luar biasa pada tingkat kredit bermasalah. Pada tahun 1998, kredit bermasalah mencapai tingkat tertinggi, yaitu 14,8% dari total kredit yang diberikan. Terlepas dari peningkatan tersebut, tingkat kredit bermasalah Perseroan sesungguhnya masih lebih rendah dari sektor perbankan pada umumnya yang berkisar antara 60–70% dari total kredit yang diberikan. Untuk mengatasi masalah ini, Perseroan melakukan beberapa program restrukturisasi kredit, sehingga menyebabkan penurunan pada tingkat kredit bermasalah menjadi 14,1% pada tahun 1999. Sejauh ini, Perseroan telah berhasil menyelesaikan seluruh program restrukturisasi terhadap kredit bermasalah, sehingga penurunan jumlah kredit bermasalah secara berarti diharapkan akan terjadi pada tahun 2000. Sementara itu, akumulasi cadangan penghapusan aktiva produktif relatif tidak berubah yaitu Rp 80,0 milyar pada tahun 1999. Perseroan melakukan penghapusan kredit macet sebesar Rp 8,5 milyar pada tahun 1999.

**Kredit yang diberikan.** Besarnya kelebihan likuiditas Perseroan yang mencapai Rp 1,7 triliun dan tingkat kecukupan modal (CAR) sebesar 14,8% telah memungkinkan Bank NISP untuk melakukan ekspansi kredit, dengan memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi Indonesia dan turunnya suku bunga. Dalam upaya mengantisipasi pertumbuhan permintaan yang tinggi terhadap kredit pemilikan rumah dan mobil, Perseroan meluncurkan dua produk kredit konsumen pada tahun 1999, yaitu KPR Merdeka dan kredit mobil. Pada bulan Desember 1999, total kredit pemilikan rumah mencapai Rp 53,0 milyar, sementara kredit mobil tercatat sebesar Rp 1,2 milyar.

**THIRD PARTY DEPOSITS**  
(in billion Rupiah)



Selain kredit konsumen, Bank NISP juga aktif memasarkan kredit baru untuk perusahaan berskala kecil dan menengah, yang menjadi fokus utama Perseroan selama ini. Ditahun 1999 ini, dalam meningkatkan jumlah kredit yang diberikan, disamping memberikan kredit baru Perseroan menempuh strategi pembiayaan kembali atas kredit yang telah ada. Secara keseluruhan, di tahun 1999 ini kredit yang diberikan tumbuh sebesar 39%. Jika faktor apresiasi Rupiah diabaikan, kredit yang diberikan tumbuh sebesar 44%.

Sektor perdagangan, perindustrian dan jasa tetap mendominasi kredit yang diberikan, sementara kredit ke sektor real-estate hanya mencakup 3,4% dari total kredit yang diberikan. Secara keseluruhan, nilai kredit rata-rata yang diberikan oleh Bank NISP adalah Rp 185 juta/rekening, sejalan dengan strategi Perseroan untuk memfokuskan pemberian kreditnya pada perusahaan skala kecil dan menengah.

Dilihat dari penggunaannya, 75% kredit diberikan dalam bentuk kredit modal kerja, 19% dalam bentuk kredit investasi dan sisanya merupakan kredit konsumtif. Sebagai implikasinya, mayoritas kredit diberikan untuk jangka waktu sampai dengan satu tahun, yaitu mencakup 57% dari total kredit.

**Funding.** Bank NISP posted a 61% growth in third party deposits to Rp 2.7 trillion in 1999 from Rp 1.7 trillion in 1998. Excluding the impact of rupiah appreciation, the real growth in third party deposits was 64%. The significant jump in third party deposits was largely due to an increase in the number of network offices to 65 in 1999 from 59 in 1998, which resulted in a subsequent increase in the number of accountholders to 142 thousand from 137 thousand. Bank NISP's accountholders, who are mainly lower to middle income people, have an average deposit of around Rp 15–20 million. The fact that this type of customer is basically loyal and less sensitive to deposit rates helped the bank to weather the crisis.

Borrowings increased to Rp 497,0 billion in 1999 from Rp 433,1 billion in 1998. Bank NISP joined the exchange-offer program promoted by the Government, through which US\$ 18.6 million of borrowings were converted into new loans with a four-year maturity,

**Pendanaan.** Bank NISP mencatat pertumbuhan sebesar 61% pada penghimpunan dana pihak ketiga, dari Rp 1,7 triliun pada tahun 1998 menjadi Rp 2,7 triliun di tahun 1999. Secara riil, tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga adalah sebesar 64%. Peningkatan berarti pada dana pihak ketiga terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah jaringan kantor Perseroan dari 59 di tahun 1998 menjadi 65 pada tahun 1999, yang telah meningkatkan jumlah nasabahnya dari 137 ribu menjadi 142 ribu. Mayoritas nasabah Perseroan berasal dari golongan pendapatan menengah-bawah dengan rata-rata nilai simpanan sebesar Rp 15-20 juta per nasabah. Tipe nasabah seperti ini pada dasarnya loyal dan tidak terlalu sensitif terhadap pergerakan suku bunga, sehingga membantu Perseroan dalam melewati krisis ekonomi.

Pinjaman yang diterima meningkat dari Rp 433,1 milyar di tahun 1998 menjadi Rp 497,0 milyar pada tahun 1999. Seperti halnya bank di Indonesia pada umumnya, Bank NISP juga berpartisipasi dalam program exchange offer yang dicanangkan oleh pemerintah, di mana pinjaman sebesar US\$ 18,6 juta dikonversikan menjadi pinjaman baru dengan jangka waktu pengembalian sampai dengan empat tahun dan dijamin oleh Bank Indonesia. Sementara itu, dalam rangka pembiayaan usaha skala kecil dan menengah, Perseroan memperoleh fasilitas dari International Finance Corporation (IFC), Export Import Bank of Japan serta FMO (Bank Pembangunan Belanda). Perseroan juga terlibat dalam program USAID di Indonesia dan berhak memperoleh fasilitas GSM 102 dalam program penjamin Kredit Ekspor dari Departemen Pertanian Amerika Serikat.

and guaranteed by Bank Indonesia. At the same time, in implementing its small to medium scale financing policy, Bank NISP was supported by International Finance Corporation (IFC), the Export Import Bank of Japan and FMO (The Netherlands Development Bank). The bank also played a role in the USAID program to Indonesia and was allowed to receive GSM 102 facilities through the Export Credit Guarantee program from the US Department of Agriculture.

**Liquidity.** Bank NISP continued to have a sound level of liquidity, especially supported by its strong third party deposits. This excess liquidity is managed by the Treasury and Capital Market Division which has objective to efficiently manage the excess funds for optimum stability and stable income stream with an equal distribution of credit and market risks. As of 31 December 1999, Bank NISP had excess liquidity of Rp 1.7 trillion, representing 46% of the total earning assets. Most of the excess liquidity was placed in SBI.

**Likuiditas.** Pertumbuhan dana pihak ketiga yang pesat telah memungkinkan Bank NISP untuk tetap memiliki tingkat likuiditas yang sehat. Kelebihan likuiditas ini dikelola oleh divisi Treasury dan Capital Market yang memiliki tujuan mengelola kelebihan dana secara efisien untuk menghasilkan stabilitas yang optimum dan arus pendapatan yang stabil dengan memperhatikan keseimbangan antara resiko kredit dan resiko pasar. Pada akhir Desember 1999, Bank NISP mencatat kelebihan likuiditas sebesar Rp 1,7 triliun, atau 46% dari total aktiva produktifnya. Sebagian besar dari kelebihan likuiditas ini ditempatkan dalam bentuk SBI. Sementara itu, rasio kewajiban bersih antarbank terhadap modal inti tercatat sebesar -46,3%, mengindikasikan bahwa Bank NISP tidak tergantung pada pasar uang antar bank.

**Posisi Devisa Neto.** Situasi pasar mungkin berubah dan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan Perseroan. Dalam upaya mengelola resiko pasar ini, Perseroan menetapkan kebijakan dan prosedur pengawasan untuk memberikan batasan-batasan terhadap penempatan dalam mata uang asing maupun penempatan lainnya. Dalam menentukan batasan-batasan ini, beberapa faktor harus dipertimbangkan, seperti tingkat resiko dan hasil, pergerakan pasar, likuiditas pasar, pengalaman dan peraturan dari Bank Indonesia. Pada akhir tahun 1999, posisi devisa neto Perseroan adalah -1,9%, dimana kewajiban dalam mata uang asing melebihi aktivasnya sebesar Rp 6,4 milyar.

Meanwhile, the ratio of net inter-bank liabilities to tier-1 capital stood at -46.3%, implying that the bank did not rely on the interbank money market.

**Net Open Position.** Market condition might change and adversely affect the bank's financial position. In order to manage these market risks, the bank has established policy and control procedure to manage limits for foreign currencies and other market exposures. In setting the limits, some factors have to be considered such as risk and return levels, market volatility, market liquidity, experience and regulatory limits from the central bank. At the end of 1999, the NOP of Bank NISP was -1.9%, with foreign exchange liabilities exceeding assets of Rp 6.4 billion.

## Perusahaan Afiliasi.

Didirikan pada tahun 1953, Bank Daiwa Perdanía merupakan bank patungan pertama di Indonesia, dengan The Daiwa Bank Ltd, Jepang, sebagai pemegang saham utamanya. Pada bulan Desember 1999, total aktiva tercatat sebesar Rp 2,4 triliun dan modal sendiri sebesar Rp 254,0 milyar. Laba bersih tercatat sebesar Rp 36,0 milyar pada tahun 1999, meningkat sebesar 30% dibandingkan tahun 1998. Pada bulan Maret 2000, Bank NISP meningkatkan penyertaan pada bank ini menjadi 20,1%, sedangkan The Daiwa Bank Ltd memiliki posisi kepemilikan saham pada bank ini sebesar 47,28%.

## Affiliated Companies.

**Bank Daiwa Perdanía.** Established in 1953, Bank Daiwa Perdanía is the first joint-venture bank in Indonesia, with the The Daiwa Bank Ltd. of Japan as the majority shareholder. The bank had total assets of Rp 2.4 trillion and total stockholder's equity of Rp 254.0 billion

at the end of December 1999. Net profits

reached Rp 36.0 billion in 1999, an increase

of 30% compared to the previous year. As of

March 2000, Bank NISP owns 20.1% while

The Daiwa Bank Ltd owns 47.28%.

(in billion Rupiah)

(dalam milyar Rupiah)

	1999	1998	% change	
Loans (gross)	1,661.0	1,885.1	-12%	Kredit yang diberikan
Total assets	2,369.7	2,105.4	13%	Total aktiva
Third party deposits	1,156.6	1,080.6	7%	Dana pihak ketiga
Stockholders' equity	254.0	238.1	7%	Modal sendiri
Net interest income	205.7	232.3	11%	Pendapatan bunga bersih
Net Income	36.0	27.6	30%	Laba bersih

**Bank OCBC-NISP.** Bank OCBC-NISP merupakan bank joint venture antara OCBC Bank, Singapore dan Bank NISP. Bank ini mulai operasinya pada kuartal pertama tahun 1997. Pada akhir tahun 1999, Bank OCBC-NISP mencatat total aktiva sebesar Rp 316,4 milyar dan modal sendiri sebesar Rp 219,2 milyar. Laba bersih tahun 1999 tercatat sebesar Rp 33,4 milyar, menurun 35% dibandingkan dengan tahun 1998. Kepemilikan saham Bank NISP di Bank OCBC-NISP sebesar 15%, sementara 85% dimiliki oleh OCBC Bank, Singapore.

**Bank OCBC-NISP.** This bank is a joint venture bank set up by OCBC Bank of Singapore and Bank NISP. It started its operations in the first quarter of 1997. As of 31 December 1999, the bank had total assets and total stockholder's equity of Rp 316.4 billion and Rp 219.2 billion, respectively. In 1999, the bank posted a net profit of Rp 33.4 billion, a decline of 35% from the previous year. Bank NISP owns a 15% stake in the bank while the remaining is owned by OCBC Bank of Singapore.

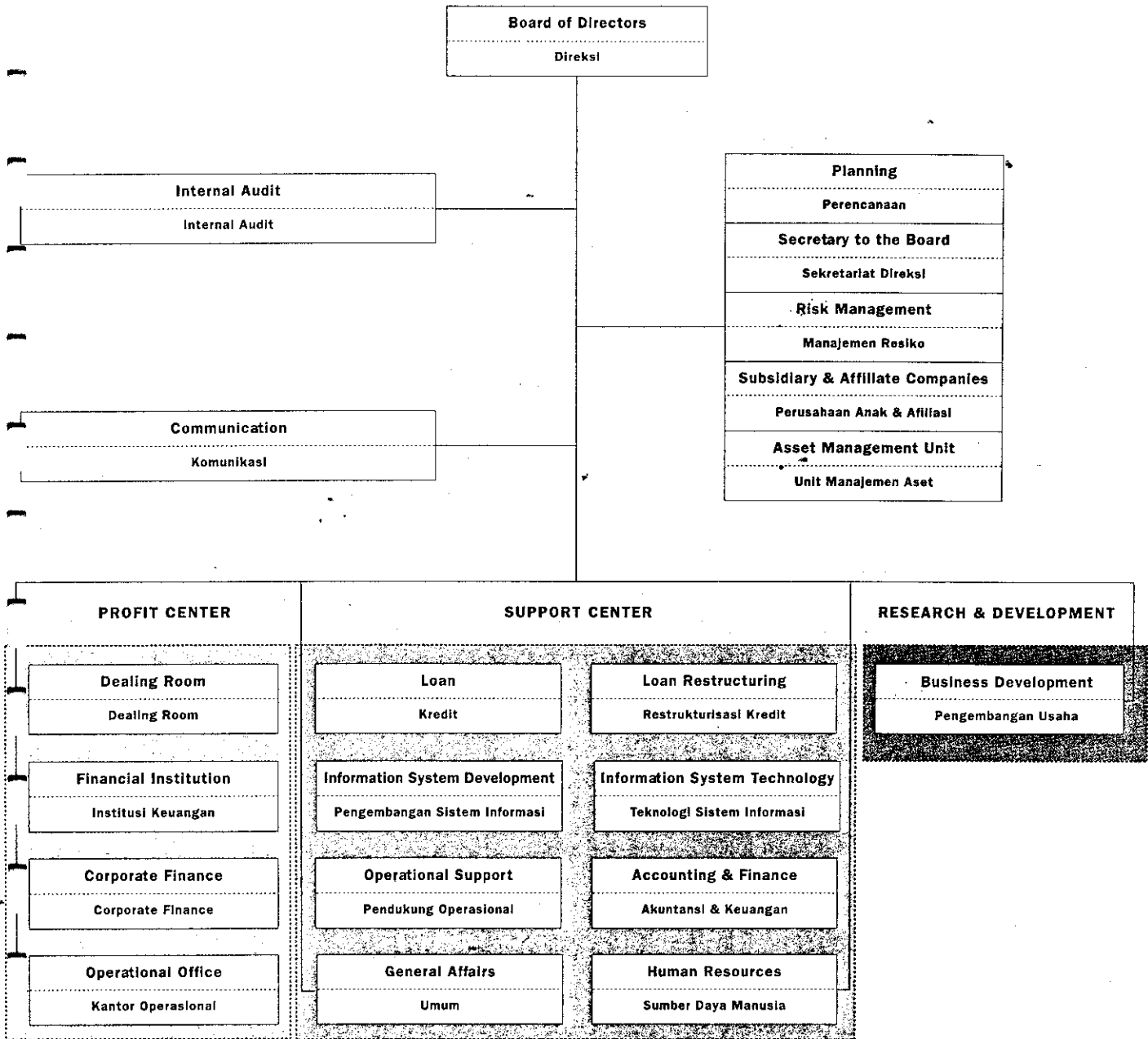
(In billion Rupiah)

	1999	1998	% Change	
Loans (gross)	63.7	68.5	-7%	Pinjaman Bersih
Total assets	316.4	300.4	5%	Aktiva Total
Third party deposits	90.3	68.8	31%	Simpanan Pihak Ketiga
Stockholders' equity	219.2	202.3	8%	Modal Sendiri
Net interest income	57.0	94.5	-40%	Pendapatan Bersih Bunga
Net income	33.4	51.0	-35%	Labanya Bersih



# Organization.

## Organisasi.



## Board of Commissioners.

### Dewan Komisaris.

#### **KARMAKA SURJAUDAJA**

##### **Chairman**

Chairman of Bank NISP since April 1997  
President Director of Bank NISP, 1963-April 1997  
Deputy Chairman of Bank OCBC-NISP since 1997  
Commissioner of Bank Daiwa Perdania since 1992  
Indonesian Institute of Bankers: "Fadil Honoris"  
(The Highest Degree)

#### **PETER EKO SUTIOSO**

##### **Deputy Chairman**

Deputy Chairman of Bank NISP since June 1998  
Commissioner of Bank NISP, April 1997-June 1998  
Managing Director of Bank NISP, 1972-April 1997  
Joined Bank NISP since 1965  
Vice President of the Advisory Counsel at Indonesian Banking  
Association (Perbanas) in West Java, 1994-1997  
Second Vice President of BMPD West Java, 1980-1988  
Bachelor Degree in Law from Padjajaran University, Bandung, 1965

#### **LELARATI LUKMAN**

##### **Member**

Commissioner of Bank NISP since 1982  
President Director of PT Udayawira Utama since 1994  
Chairman of Bio-Test Medical Laboratories Agency in Bandung and Surabaya

#### **PRAMANA SURJAUDAJA**

##### **Member**

Commissioner of Bank NISP since 1983  
President Director of PT Suryasono Sentosa since 1994  
MBA at IPPM-Jakarta, 1990  
Medical Doctor from Padjajaran University, Bandung, 1985

#### **MARIAWATI HALIM**

##### **Member**

Commissioner of Bank NISP since April 1997  
Director of Bank of America, July 1995-April 1997  
Holding various positions and divisions in Bank of America, Jakarta, 1968-April 1997  
President Director of PT First Indo-American Leasing Co., 1991-1995  
Bachelor Degree in Economics from Universitas Kristen Indonesia, 1967

#### **KARMAKA SURJAUDAJA**

##### **Presiden Komisaris**

Presiden Komisaris Bank NISP sejak April 1997  
Presiden Direktur Bank NISP, 1963-April 1997  
Wakil Presiden Komisaris Bank OCBC-NISP sejak tahun 1997  
Komisaris Daiwa Perdania Bank sejak tahun 1992  
Institut Bankir Indonesia: Gelar Kehormatan "Fadil Honoris"  
(Tingkat Tertinggi)

#### **PETER EKO SUTIOSO**

##### **Wakil Presiden Komisaris**

Wakil Presiden Komisaris Bank NISP sejak Juni 1998  
Komisaris Bank NISP, April 1997-Juni 1998  
Direktur Bank NISP, 1972-April 1997  
Bekerja di Bank NISP sejak tahun 1965  
Ketua Dewan Pertimbangan Perbanas Jawa Barat,  
periode 1994-1997  
Wakil Ketua II BMPD Jawa Barat, 1980-1988  
Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran, Bandung, 1965

#### **LELARATI LUKMAN**

##### **Komisaris**

Komisaris Bank NISP sejak tahun 1982  
Direktur Utama PT Udayawira Utama sejak tahun 1994  
Ketua yayasan Bio-Test Medical Laboratories di Bandung dan Surabaya

#### **PRAMANA SURJAUDAJA**

##### **Komisaris**

Komisaris Bank NISP sejak tahun 1983  
Direktur Utama PT Suryasono Sentosa sejak tahun 1994  
MBA dari IPPM-Jakarta, 1990  
Sarjana Kedokteran dari Universitas Padjajaran, Bandung, 1985

#### **MARIAWATI HALIM**

##### **Komisaris**

Komisaris Bank NISP sejak April 1997  
Direktur Bank of America, Juli 1995-April 1997  
Menempati berbagai posisi dan bidang di Bank of America, 1968-April 1997  
Presiden Direktur PT First Indo-American Leasing Co., 1991-1995  
Sarjana Ekonomi Universitas Kristen Indonesia, 1967

## Board of Directors.

### Direksi.

#### PRAMUKTI SURJAUDAJA

##### President Director

President Director of Bank NISP since April 1997  
Managing Director of Bank NISP, 1989–April 1997  
Commissioner in Bank OCBC-NISP, since 1997  
Member of the Board of Officials of Indonesian Banking Association (Perbanas) Headquarters, 1994–1999  
Executive Program at Stanford University and Massachusetts Institute of Technology, USA, 1993  
SESPIBI XVI (BI's Top Management Training Program), 1991  
Executive Training at Daiwa Bank (New York, London, Hong Kong, Tokyo), 1987–1989  
MBA (Banking) at Golden Gate University, USA, 1986  
BSc (Banking and Finance) at San Francisco State University, USA, 1985

#### PARWATI SURJAUDAJA

##### Deputy President Director

Deputy President Director of Bank NISP since June 1998  
Managing Director of Bank NISP, 1990–June 1998  
SESPIBI XVII (BI's Top Management Training Program), 1992  
Senior Consultant at SGV Utomo/Arthur Andersen Consulting, 1987–1990  
MBA (Accounting) at San Francisco State University, USA, 1987  
BSc (Accounting and Finance) at San Francisco State University, USA, 1985

#### KAMSIDIN WIRADIKUSUMAH

##### Managing Director

Managing Director of Bank NISP since April 1997  
Joined Bank NISP in 1968 with the latest position as Head of Jakarta Main Branch Office, 1994–April 1997  
Vice President of BMPD Bogor, 1990–1994  
Faculty of Economics at Parahyangan University, Bandung, 1967–1968

#### RATNA DEWIYANTI

##### Managing Director

Managing Director of Bank NISP since April 1997  
Joined Bank NISP in 1981 with the latest position as Head of Bandung Head Office Operational, 1991–April 1997  
Vice President of Indonesian Banking Association (Perbanas), West Java, 1997–2000  
SESPIBANK (School of Banking Leaderships-LPPI), 1992  
Bachelor Degree in Management and Accounting at Parahyangan University, Bandung, 1979

#### HARDI JUGANDA

##### Managing Director

Managing Director of Bank NISP since April 1997  
Joined Bank NISP in 1985 with the latest position as Head of Asia Afrika Branch in Bandung, 1991–April 1997  
SESPIBANK (School of Banking Leaderships-LPPI), 1989  
Bachelor Degree in Law at Parahyangan University-Bandung, 1985

#### PRAMUKTI SURJAUDAJA

##### Presiden Direktur

Presiden Direktur Bank NISP sejak April 1997  
Direktur Bank NISP, 1989–April 1997  
Komisaris Bank OCBC-NISP, sejak tahun 1997  
Pengurus Perbanas Pusat, 1994–1999  
Executive Program di Stanford University dan Massachusetts Institute of Technology, USA, 1993  
SESPIBI XVI (Program Pelatihan Top Manajemen Bank Indonesia), 1991  
Executive Training di Daiwa Bank (New York, London, HongKong, Tokyo), 1987–1989  
MBA (Banking) dari Golden Gate University, USA, 1986  
BSc (Banking and Finance) dari San Francisco State University, USA, 1985

#### PARWATI SURJAUDAJA

##### Wakil Presiden Direktur

Wakil Presiden Direktur Bank NISP sejak Juni 1998  
Direktur Bank NISP, 1990–Juni 1998  
SESPIBI XVII (Program Pelatihan Top Manajemen Bank Indonesia), 1992  
Konsultan Senior di SGV Utomo/Arthur Andersen Consulting, 1987–1990  
MBA (Accounting) di San Francisco State University, USA, 1987  
BSC (Accounting and Finance) dari San Francisco State University, USA, 1985

#### KAMSIDIN WIRADIKUSUMAH

##### Direktur

Direktur Bank NISP sejak April 1997  
Bekerja di Bank NISP sejak tahun 1968 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Kantor Cabang Utama Jakarta, 1994–April 1997  
Wakil Ketua BMPD Bogor, 1990–1994  
Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan, Bandung, 1967–1968

#### RATNA DEWIYANTI

##### Direktur

Direktur Bank NISP sejak April 1997  
Bekerja di Bank NISP sejak tahun 1981 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin KPO Bandung, 1991–April 1997  
Wakil Ketua Perbanas Jawa Barat, 1997–2000  
SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan-LPPI), 1992  
Sarjana Ekonomi (Manajemen dan Akuntansi) Universitas Parahyangan, Bandung, 1979

#### HARDI JUGANDA

##### Direktur

Direktur Bank NISP sejak April 1997  
Bekerja di Bank NISP sejak tahun 1985 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Kantor Cabang Asia Afrika Bandung, 1991–April 1997  
SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan-LPPI), 1989  
Sarjana Hukum universitas Parahyangan, Bandung, 1985

## Board of Auditors.

### Dewan Audit.

**Dewan Audit.** Dewan Audit memonitor kegiatan dan perkembangan usaha Perseroan berdasarkan hasil laporan pemeriksaan audit intern. Dewan audit secara berkala melakukan rapat rutin untuk memberikan masukan-masukan perbaikan kepada direksi, sedangkan sidang dilakukan bilamana perlu untuk meminta pertanggungjawaban kegiatan operasional yang tidak sesuai dengan hasil pemeriksaan audit intern. Dewan audit bertemu minimal satu bulan sekali.

**Auditors Committee.** Auditors committee monitors all activities and business development based on the internal audit report. The committee holds a meeting to provide feedback for improvement to the board of directors. Meanwhile, the extraordinary meeting might be called when necessary for the explanation of the difference between operating activities and internal audit report. The Board holds meeting at least once in a month.

#### **PRAMANA SURJAUDAJA**

##### **Chairman**

Commissioner of Bank NISP since 1983  
President Director of PT Suryasono Sentosa since 1994  
MBA at IPPM-Jakarta, 1990  
Medical Doctor from Padjajaran University, Bandung, 1985

#### **PRAMANA SURJAUDAJA**

##### **Ketua**

Komisaris Bank NISP sejak tahun 1983  
Direktur Utama PT Suryasono Sentosa sejak tahun 1994  
MBA dari IPPM-Jakarta, 1990  
Sarjana Kedokteran dari Universitas Padjajaran, Bandung, 1985

#### **MARIAWATI HALIM**

##### **Member**

Commissioner of Bank NISP since April 1997  
Director of Bank of America, July 1995-April 1997  
Holding various positions and divisions in Bank of America, Jakarta, 1968-April 1997  
Presiden Direktur of PT First Indo-American Leasing Co., 1991-1995  
Bachelor Degree in Economics from Universitas Kristen Indonesia, 1967

#### **MARIAWATI HALIM**

##### **Anggota**

Komisaris Bank NISP sejak April 1997  
Direktur Bank of America, Juli 1995-April 1997  
Menempati berbagai posisi dan bidang di Bank of America, 1968-April 1997  
Presiden Direktur PT First Indo-American Leasing Co., 1991-1995  
Sarjana Ekonomi Universitas Kristen Indonesia, 1967

#### **JUSUF HALIM**

##### **Member**

Member of Consultative Assembly of Financial Accounting Standard-Indonesian Accountant Association, 1998-2002  
Managing Partner of Accountant Offices of Drs. Jusuf Halim & Partners, 1990-present  
Chairman of Financial Accounting Standard Committee, Indonesian Accountant Association, 1994-1998  
Senior Audit Manager, Arthur Andersen & Co., Jakarta 1982-1990  
Bachelor Degree in Accounting at Universitas Indonesia, 1982

#### **JUSUF HALIM**

##### **Anggota**

Anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia, 1998-2000  
Managing Partner, Kantor akuntan Drs. Jusuf Halim & Rekan, 1990-sekarang  
Katua Komite Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, 1994-1998  
Senior Audit Manager, Arthur Andersen & Co., Jakarta 1982-1990  
Sarjana Akuntansi Universitas Indonesia, 1982

## ASSISTANT TO BOARD OF DIRECTORS

Alfredo R. Villanueva  
Muliadi Hardja  
Wati Tatang Chim  
Yogacharma Ratnapalasar

## HEAD OF DIVISIONS

Amy Muljani : Secretary of the Board  
Andyani Pusparini : Corporate Communication  
Daniel Prama Santoso : Loan  
Darmawati : Head of Settlement Department  
Dedy Wahyudin : Operational Support  
Djunyanto T : Loan Restructuring  
Edward Tambunan : Dealing Room  
Philipus H. Suwarno : Information System Technology  
Iannar Yogia : Information System Development  
Putu Surya Negara : Business Development  
Lie Ying Hong : Accounting and Finance  
Marsinta Alimuddin : General Affairs  
Mustika Atmanari : Human Resources Development  
Ricky Talumantak : Internal Audit  
Wahyu Dewanti : Head of Investor Relations Department

## BRANCHES

Head Office Operational : Komala Sari Iskak  
Bandung : Hemawan Suwiry  
Banda Aceh : Jelianah Tansur  
Bali : Ida Ayu Agung Anggraini  
Batam : Meri  
Bekasi : Paulus Gagan Gunawan  
Bogor : Erning Hardjanto  
Cimahi : Sugianto  
Jakarta : Hasan Ichsan  
Kediri : Agatha Nirbanawati

Main Branch Office : Jap Chin Ping  
Magelang : Dicky Dwiarto  
Semarang : Th. Maria Susanti  
Solo : Alan Sarwono  
Surabaya : Hasan Ichsan  
Tangerang : Alexander Johamdy  
Tasikmalaya : Martha Siemijatiningsih

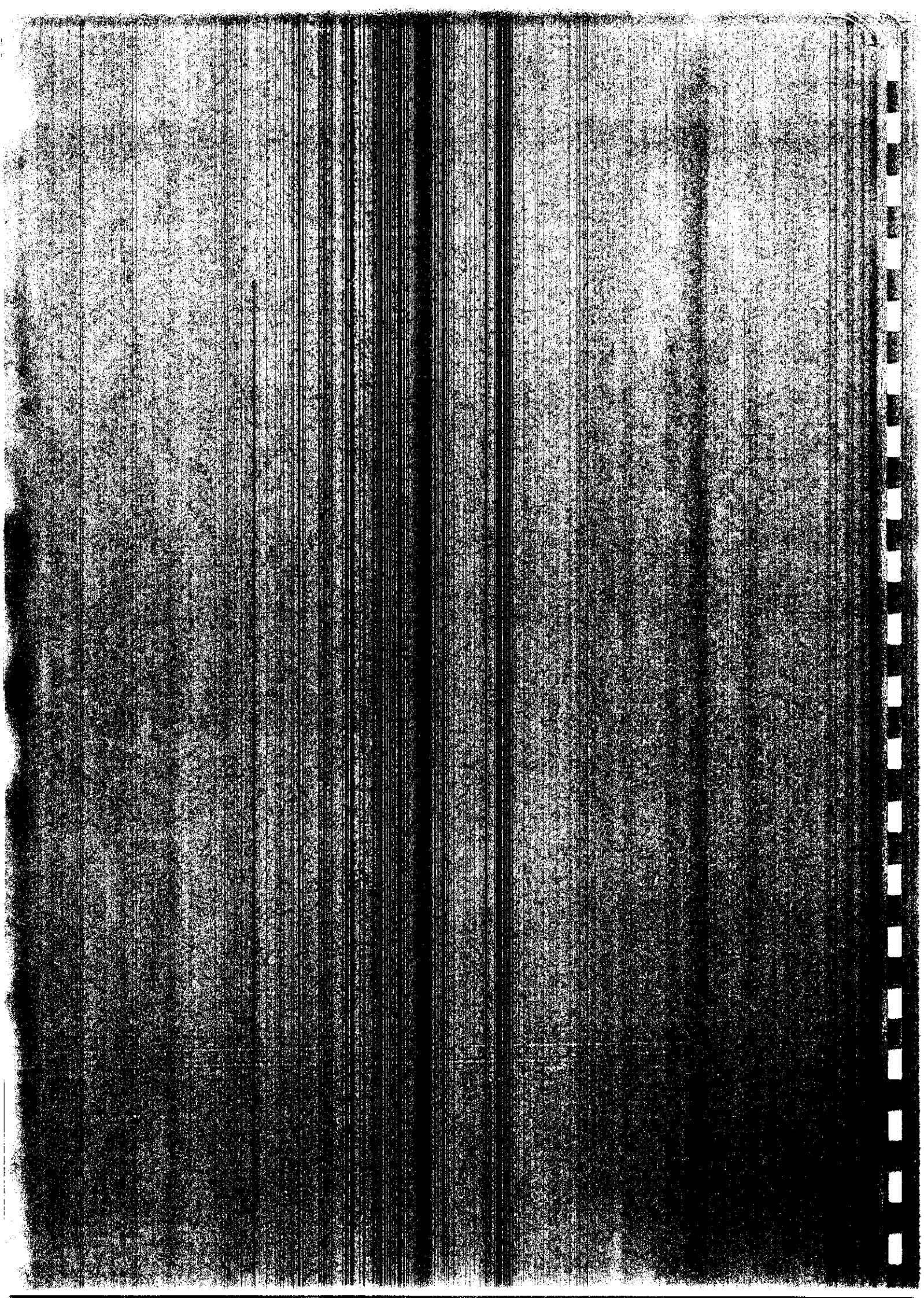
## SUB-BRANCHES

Antapani : Hindra Janitra  
Bandung : Herry Nigta  
Buah Batu : Kadarnas S. Kusuma  
Cibinong : R. Titi Endang Purwanti  
Cicurug : Terrence Josephine

Cileungsi : Guntoro  
Grand Wijaya : Sri Roosyana  
Jatinegara : Maria Lenawati  
Karawaci : Dian Hadijah Y.  
Kedung Badak : Yudi Setiadi  
Kelapa Gading : Arman Martha  
Kepatihan : Hengky Phoerdian  
Kopo : Budiman Susanti  
Kwitang : Nus Tedjawati  
LIK : Tanti Iriani  
Mangga Dua : Lily Gozal  
Mayjen Sungkono : Efendi  
Padalarang : Enny Djulaeha  
Pondok Indah : Lucy  
Roxy Mas : Ignatius Pudjiarto Sutigno  
Sawunggaling : Ikaria Tanzil  
Setiabudi : Sri Haryaningsih  
Siliwangi : Semi Sumbodo  
Soreang : Hanny Sri Mulyani  
Sukasari : Irawati  
Sumbersari : Widjajadi  
Sunter : Febrina Listyani  
Soeprapto : Kristanto Sutedjo  
Suryakencana : Surono  
Tendean : Nita Siffiyanthi  
Ujung Berung : Leonardus  
Ungaran : Cinzano Findriarto

## PAYMENT OFFICES

Advent : Dede Rifiyanti  
Aloysius : MT Ismunanik  
Borromeous : Flaviana Ratna  
Cijerah : Hendra Darmawan  
Pajajaran : Rudy Kwaria  
Kartini : Mieke Suciati  
Kebon Jati : Leliani Iskandar F.A.  
Mohamad Toha : Hendrik Suarli  
Pasar Baru : F.X. Sari Indrajani L.  
Pasar Turi : Sri Ratnasari Sutisna  
Pasteur : Rudi Rahmat  
Pramuka : Lilik Sudihardjo  
Ranggagading : Setiati Satrya  
Sayati : Anne Nurandayani  
Semplak : Dedi Setiadi  
Unpar : Rudy Syafrudin



# Independent Auditor's Report

Laporan Auditor Independen

## Contents

<b>Independent Auditor's Report</b>	39
Laporan Auditor Independen	
<b>Balance Sheet</b>	40
Neraca Konsolidasi	
<b>Statements of Commitments and Contingencies</b>	42
Laporan Komitmen dan Kontinjensi	
<b>Statements of Changes in Stockholder's Equity</b>	43
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	
<b>Statements of Income</b>	45
Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi	
<b>Statements of Cash Flows</b>	46
Laporan Arus Kas Konsolidasi	
<b>Notes to Financial Statements</b>	48
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	



No. : NISP/38/PS/99

To the Stockholder's and Board of Directors  
PT. BANK NISP Tbk

No. : NISP/38/PS/99

Pemegang saham Dewan Komisaris dan Direksi  
PT. BANK NISP Tbk

We have audited the accompanying balance sheets of PT Bank NISP Tbk as of December 31, 1999 and 1998 and the related statements of commitments and contingencies, statements of income, statements of changes in stockholder's equity and statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit.

We conducted our audit in accordance with generally accepted auditing standards established by Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respect, the financial position, commitments and contingencies of PT BANK NISP Tbk as of December 31, 1999 and 1998 and the results of its operations and cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles.

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue as a going concern. As discussed in note 38, the economic downturn in Indonesia, which has been characterized by high interest rates, highly volatile foreign currency and exchange rates, lack of liquidity, declining prices in shares listed in the stock exchange and lack of confidence in the banking system, has significantly affected the Bank's operations. This economic condition has caused uncertainty on the ability of the Bank's customers to fulfill their obligations when they mature, increasing the credit risks inherent in receivable from customers and has adversely affected the Bank's cost of fund and the success of her future operations. The accompanying financial statements include the effects of the adverse economic condition to the extent they can be determined and estimated. Resolution of the economic condition is dependent on the monetary and fiscal measures that will be taken by the government to achieve economic recovery, actions which are beyond the Bank's control. It is not possible to determine the future effect a continuation of the adverse economic condition may have on the Bank's operations and realization of its earning assets, including the effect flowing through from the Bank's customers and investors.

Kami telah mengaudit neraca dan laporan komitmen dan kontinjensi PT Bank NISP Tbk pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan komitmen serta kontinjensi PT Bank NISP Tbk tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam catatan 38 atas laporan keuangan, memburuknya kondisi ekonomi Indonesia yang ditandai oleh tingginya tingkat bunga, labilnya kurs mata uang asing, sangat langkanya likuiditas, penurunan drastis harga saham di bursa dan krisis kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan mempengaruhi kegiatan usaha perbankan. Kondisi perekonomian ini telah menimbulkan ketidakpastian atas kemampuan debitur Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, sehingga meningkatkan risiko atas pinjaman yang diberikan Bank. Kondisi ini juga menimbulkan dampak terhadap biaya dana dan hasil kegiatan usaha Bank di masa yang akan datang. Laporan keuangan terlampir mencakup dampak memburuknya kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang akan diambil oleh pemerintah untuk menyelamatkan ekonomi suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan terus memburuknya kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Bank, termasuk dampak mengalirnya dana investor dan nasabah dari dan ke Bank.

Drs. Robert Yogi  
Akuntan Register Negara D-220  
Izin 98.1.0419

Jakarta, 10 Maret 2000

PT BANK NISP Tbk  
BALANCE SHEETS  
DECEMBER 31, 1999 AND 1998

PT BANK NISP Tbk  
NERACA  
31 DESEMBER 1999 DAN 1998

ASSETS	Notes/Catatan	1999 Rp	1998 Rp	AKTIVA
Cash		60,350,665,618	16,766,893,373	Kas
Current accounts with Bank Indonesia		160,392,192,815	113,651,895,866	Giro pada Bank Indonesia
Current accounts with other banks		68,496,539,662	35,943,259,459	Giro pada bank lain
Placements with other Banks	2c, 3			Penempatan pada bank lain
Net of allowance for possible losses				setelah dikurangi penyisihan penghapusan
1999: Rp 984,558,391				Rp 984.558.391 tahun 1999
1998: Rp 437,098,695		156,544,784,100	140,459,119,928	Rp 437.098.695 tahun 1998
Investment and trading accounts securtles	2d, 4			Efek-efek
Net of allowance for decline in value				setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai
1999: Rp 3,970,489,482				Rp 3.970.489.482 tahun 1999
1998: Rp 4,416,591,000		1,952,332,604,700	1,158,586,464,628	Rp 4.416.591.000 tahun 1998
Loans:	2e, 5			Kredit yang diberikan:
Third parties		1,348,078,682,307	971,617,706,115	Pihak ketiga
Related parties		546,483,507	677,437,720	Pihak hubungan istimewa
Less allowance for possible loan losses		(74,450,766,972)	(75,246,407,419)	Dikurangi: Penyisihan untuk penghapusan kredit
Loans - Net of allowance for loan losses		1,274,174,398,842	897,048,736,416	Jumlah kredit yang diberikan bersih
Investments in shares of stock	2g,6			Penyertaan
Net of allowance for decline in value				setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai
1999: Rp 258,851,982		41,157,465,178	41,416,317,160	Rp 258.851.982 tahun 1999
Fixed Assets				Aktiva tetap
Directly owned				Pemilikan langsung
Net of accumulated depreciation	2h,7			setelah dikurangi akumulasi penyusutan
1999: Rp 18,020,651,693				Rp 18.020.651.693 tahun 1999
1998: Rp 14,004,913,700		98,395,253,880	89,550,208,194	Rp 14.004.913.700 tahun 1998
Leased Assets				Aktiva sewa guna usaha
Net of accumulated depreciation				setelah dikurangi akumulasi penyusutan
1999: Rp 2,700,000,000				Rp 2.700.000.000 tahun 1999
1998: Rp 2,400,000,000		3,300,000,000	3,600,000,000	Rp 2.400.000.000 tahun 1998
Fixed Assets-Net of accumulated depreciation		101,695,253,880	93,150,208,194	Jumlah nilai buku aktiva tetap
Other Assets:	2j, k, l, m			Aktiva lain-lain
Chattel properties		123,615,446,368	91,925,318,035	Agunan yang diambil alih
Income receivables		61,623,179,450	65,769,511,743	Pendapatan yang masih akan diterima
Prepaid expenses & deferred charges		22,539,980,547	6,919,107,524	Biaya dibayar dimuka
Others		11,402,942,946	7,579,384,461	Aktiva lainnya
Total other assets		219,181,549,311	172,193,321,763	Jumlah aktiva lain-lain
<b>TOTAL ASSETS</b>		<b>4,034,325,454,106</b>	<b>2,669,216,216,787</b>	<b>JUMLAH AKTIVA</b>

The accompanying notes are an integral part of these financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK NISP Tbk  
BALANCE SHEETS  
DECEMBER 31, 1999 AND 1998

PT BANK NISP Tbk  
NERACA  
31 DESEMBER 1999 DAN 1998

LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY	Notes/Catatan	1999 Rp	1998 Rp	KEWAJIBAN DAN EKUITAS
<b>Demand deposits</b>	8			<b>Giro</b>
Third parties		379,077,379,824	245,105,462,571	Pihak ketiga
Related parties		853,875,200	366,277,341	Pihak hubungan istimewa
		<b>379,931,255,024</b>	<b>245,471,739,912</b>	
<b>Saving deposits</b>	9			<b>Tabungan</b>
Third parties		506,725,454,895	230,638,471,400	Pihak ketiga
Related parties		6,810,595,025	3,523,877,323	Pihak hubungan istimewa
		<b>513,536,049,920</b>	<b>234,162,348,723</b>	
<b>Time deposits:</b>	10			<b>Deposito berjangka</b>
Third parties		1,729,912,280,866	1,198,028,123,522	Pihak ketiga
Related parties		15,162,955,638	15,741,366,481	Pihak hubungan istimewa
		<b>1,745,075,236,504</b>	<b>1,213,769,490,003</b>	
<b>Certificates of deposits</b>				<b>Sertifikat deposito</b>
Net of unearned interest				Setelah dikurangi bunga dibayar dimuka
1999: Rp 600,680,372				Rp 600.680.372 tahun 1999
1998: Rp 80,387,459				Rp 80.387.459 tahun 1998
		102,006,319,628	12,857,612,541	
<b>Total deposits</b>		<b>2,740,548,861,076</b>	<b>1,706,261,191,179</b>	<b>Jumlah Simpanan</b>
<b>Other Immediate liabilities</b>		30,997,282,131	21,372,292,876	<b>Kewajiban segera lainnya</b>
<b>Taxes payable</b>	2p	3,252,340,422	6,987,409,951	<b>Hutang pajak</b>
<b>Debentures</b>	12	400,000,000,000	150,000,000,000	<b>Efek yang diterbitkan</b>
<b>Borrowings:</b>				<b>Pinjaman yang diterima</b>
Third parties	13	496,994,649,747	433,116,303,720	Pihak ketiga
<b>Obligations under Capital Lease</b>		5,605,057,157	9,166,403,133	<b>Kewajiban sewa guna usaha</b>
<b>Estimated loss on commitments and contingencies</b>		341,948,673	-	<b>Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi</b>
<b>Other liabilities</b>		30,957,057,902	28,031,809,954	<b>Kewajiban lain-lain</b>
<b>Deferred tax liabilities</b>		75,971,963	1,353,815,185	<b>Kewajiban pajak tangguhan</b>
<b>Total liabilities</b>		<b>3,708,773,169,071</b>	<b>2,356,289,225,998</b>	<b>Jumlah kewajiban</b>
<b>STOCKHOLDER'S EQUITY</b>				<b>EKUITAS</b>
<b>Paid up capital</b>	15			<b>Modal disetor</b>
Capital stock-Rp 250 par value				Modal saham nilai nominal Rp 250,-
Authorized 2,000,000,000 shares				Modal Dasar 2.000.000.000 lembar, modal
issued and fully paid				saham telah ditempatkan dan disetor penuh
1,098,443,730 shares in 1999		274,610,932,500	-	1.098.443.730 lembar saham untuk tahun 1999
Capital stock - Rp 500 par value				Modal saham nilai nominal Rp 500,-
Authorized 1,000,000,000 shares				Modal Dasar 1.000.000.000 lembar, modal
issued and fully paid 549,221,865				saham telah ditempatkan dan disetor penuh
shares in 1998		-	274,610,932,500	549.221.865 lembar saham untuk tahun 1998
<b>Capital paid in excess of par value</b>	16	14,236,212,260	14,236,212,260	<b>Agio</b>
<b>Retained earnings</b>		36,705,140,275	24,079,846,029	<b>Saldo laba</b>
<b>Total stockholder's equity</b>		<b>325,552,285,035</b>	<b>312,926,990,789</b>	<b>Jumlah ekuitas</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY</b>		<b>4,034,325,454,106</b>	<b>2,669,216,216,787</b>	<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>

The accompanying notes are an integral part of these financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK NISP Tbk  
STATEMENTS OF COMMITMENTS AND CONTINGENCIES  
DECEMBER 31, 1999 AND 1998

PT BANK NISP Tbk  
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI  
31 DESEMBER 1999 DAN 1998

	1999 Rp	1999 Rp	
<b>COMMITMENTS</b>			<b>KOMITMEN</b>
COMMITTED RECEIVABLES			TAGIHAN KOMITMEN
Unsettled spot buying of foreign exchange	7,100,000,000	4,012,500,000	Pembelian valas tunai yang belum diselesaikan
	<b>7,100,000,000</b>	<b>4,012,500,000</b>	
COMMITTED LIABILITIES			KEWAJIBAN KOMITMEN
Unused credit facilities			Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan
Rupiah	273,296,750,523	147,768,962,547	Rupiah
Foreign exchange	44,714,387,952	22,789,330,800	Valas
Irrevocable letters of credit outstanding	16,589,042,066	6,957,623,916	L/C yg irrevocable dan masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor
Acceptance of drafts on the basis of import usance letters of credit	14,726,213,255	6,245,263,681	Akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka
	<b>349,326,393,796</b>	<b>183,761,180,944</b>	
<b>TOTAL COMMITMENTS-NET</b>	<b>(342,226,393,796)</b>	<b>(179,748,680,944)</b>	<b>JUMLAH KOMITMEN BERSIH</b>
<b>CONTINGENCIES</b>			<b>KONTINJENSI</b>
CONTINGENT RECEIVABLES			TAGIHAN KONTINJEN
Interest income in process of remedial action			Bunga dalam penyelesaian
Rupiah	51,665,141,507	33,008,903,859	Rupiah
Foreign exchange	3,522,075,345		Valas
	<b>55,187,216,852</b>	<b>33,008,903,859</b>	
CONTINGENT LIABILITIES			KEWAJIBAN KONTINJEN
Guarantees issued:			Garansi yang diberikan
Bank guarantees			Penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi
Rupiah	20,442,553,635	15,076,656,611	Rupiah
Foreign exchange	2,953,978,785		Valas
	<b>23,396,532,420</b>	<b>15,076,656,611</b>	
<b>TOTAL CONTINGENCIES-NET</b>	<b>31,790,684,432</b>	<b>17,932,247,248</b>	<b>JUMLAH KONTINJENSI BERSIH</b>
<b>TOTAL COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - NET</b>	<b>(310,435,709,364)</b>	<b>(161,816,433,696)</b>	<b>JUMLAH KOMITMEN DAN KONTINJENSI BERSIH</b>

The accompanying notes are an integral part of these financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT BANK NISP Tbk**  
**STATEMENTS OF INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 1999 AND 1998**

**PT BANK NISP Tbk**  
**LAPORAN LABA-RUGI**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 1999 DAN 1998**

	Notes/ Catatan	1999 Rp	1998 Rp	
<b>OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>				<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>
<b>INTEREST INCOME</b>				<b>PENDAPATAN BUNGA</b>
Interest received	2m	540,453,052,709	691,296,481,709	Bunga yang diperoleh
Fees & commissions	2n	5,444,240,692	6,810,161,405	Provisi dan komisi
		<b>545,897,293,401</b>	<b>698,106,643,114</b>	
<b>INTEREST EXPENSE</b>				<b>BEBAN BUNGA</b>
Interest expense	20	(431,931,765,756)	(578,729,525,201)	Bunga yang dibayar
Fees & commissions		(369,143,045)	(1,958,543,781)	Provisi dan komisi
		<b>(432,300,908,801)</b>	<b>(580,688,068,982)</b>	
<b>INTEREST INCOME-NET</b>		<b>113,596,384,600</b>	<b>117,418,574,132</b>	<b>PENDAPATAN BUNGA NETO</b>
<b>OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)</b>				<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA</b>
Other fees and commissions received other than from loans		12,123,257,233	13,170,709,503	Provisi dan komisi diterima selain dari pemberian kredit
Other operating income		12,450,661,077	21,847,796,064	Pendapatan operasional lainnya
Other operating expenses		(35,135,325,368)	(2,548,387,678)	Beban operasional lainnya
Overhead expenses				Beban overhead
General & administrative expenses		(38,884,743,787)	(30,072,590,903)	Beban umum dan administrasi
Allowance for loan losses	2 e,f,5	(8,531,636,335)	(60,968,789,630)	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif
Personnel expenses	21	(27,791,033,088)	(22,794,088,231)	Beban personalia
Other operating expenses		(1,401,646,147)	(1,522,556,240)	Beban lain-lain
		<b>(76,609,059,357)</b>	<b>(115,358,025,004)</b>	
<b>OTHER OPERATING EXPENSES - NET</b>		<b>(87,170,466,415)</b>	<b>(82,887,907,115)</b>	<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN NETO</b>
<b>OPERATING INCOME</b>		<b>26,425,918,185</b>	<b>34,530,667,017</b>	<b>LABA OPERASIONAL</b>
<b>NON OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>				<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>
<b>NON OPERATING INCOME</b>		415,881,702	1,174,630,498	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>
<b>NON OPERATING EXPENSES</b>		(1,824,037,451)	(836,642,390)	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>
<b>NON OPERATING INCOME-NET</b>		<b>(1,408,155,749)</b>	<b>337,988,108</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL BERSIH</b>
<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>		25,017,762,436	34,868,655,125	<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>
<b>INCOME TAX</b>		(5,527,194,878)	(8,557,812,130)	<b>PAJAK PENGHASILAN</b>
<b>NET INCOME</b>		<b>19,490,567,558</b>	<b>26,310,842,995</b>	<b>LABA BERSIH</b>
<b>OPERATING INCOME PER SHARE</b>	2p	<b>24</b>	<b>58</b>	<b>LABA OPERASIONAL PER SAHAM</b>
<b>EARNING PER SHARE</b>	2p	<b>18</b>	<b>44</b>	<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>

The accompanying notes are an integral part of these financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT BANK NISP Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 1999 DAN 1998**

Revaluation reserve Selisih penilaian kembali aktiva tetap Rp	Retained earnings/ Saldo laba Rp	Total equity/ Jumlah ekuitas Rp	
26,952,979,580	54,862,753,034	170,565,732,614	<b>Saldo per 31 Desember 1997</b>
			Perubahan ekuitas selama tahun 1998
-	-	-	Kapitalisasi agio
733,232,680	(45,675,000,000)	733,232,680	Dividen saham
(27,686,212,260)	-	-	Koreksi revaluasi aktiva tetap
-	-	126,735,932,500	Revaluasi aktiva tetap
-	(11,418,750,000)	(11,418,750,000)	Right issue
-	26,310,842,995	26,310,842,995	Dividen kas
-	24,079,846,029	312,926,990,789	<b>Laba bersih tahun berjalan</b>
-	(6,865,273,312)	(6,865,273,312)	<b>Saldo per 31 Desember 1998</b>
-	19,490,567,558	19,490,567,558	Perubahan ekuitas selama tahun 1999
-	36,705,140,275	325,552,285,035	Dividen kas
-	-	-	<b>Laba bersih periode berjalan</b>
-	-	-	<b>Saldo per 31 Desember 1999</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

0.0000

**PT BANK NISP Tbk**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDER'S EQUITY**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1999 AND 1998**

	Notes/ Catatan	Capital stock/ Modal disetor Rp	Capital paid in excess of par value/ Agio Rp
<b>Balance at December 31, 1997</b>		<b>87,500,000,000</b>	<b>1,250,000,000</b>
Changes in stockholder's equity in 1998			
Capitalization of capital paid in excess of par value	16	1,188,787,740	(1,188,787,740)
Stock dividend	15,16	31,500,000,000	14,175,000,000
Revaluation increments adjustments		-	-
Revaluation increments		27,686,212,260	-
Right issue		126,735,932,500	-
Cash dividend	14	-	-
<b>Net Income</b>		-	-
<b>Balance at December 31, 1998</b>		<b>274,610,932,500</b>	<b>14,236,212,260</b>
Changes in stockholder's equity in 1999			
Cash dividend	14	-	-
<b>Net Income</b>		-	-
<b>Balance at December 31, 1999</b>		<b>274,610,932,500</b>	<b>14,236,212,260</b>

*The accompanying notes are an integral part of these financial statements*



PT BANK NISP Tbk  
STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 1999 AND 1998

PT BANK NISP Tbk  
LAPORAN LABA-RUGI  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 1999 DAN 1998

	Notes/ Catatan	1999 Rp	1998 Rp	
<b>OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>				<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>
INTEREST INCOME				PENDAPATAN BUNGA
Interest received	2m	540,453,052,709	691,296,481,709	Bunga yang diperoleh
Fees & commissions	2n	5,444,240,692	6,810,161,405	Provisi dan komisi
		<b>545,897,293,401</b>	<b>698,106,643,114</b>	
INTEREST EXPENSE				BEBAN BUNGA
Interest expense	20	(431,931,765,756)	(578,729,525,201)	Bunga yang dibayar
Fees & commissions		(369,143,045)	(1,958,543,781)	Provisi dan komisi
		<b>(432,300,908,801)</b>	<b>(580,688,068,982)</b>	
<b>INTEREST INCOME-NET</b>		<b>113,596,384,600</b>	<b>117,418,574,132</b>	<b>PENDAPATAN BUNGA NETO</b>
OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)				PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA
Other fees and commissions received other than from loans		12,123,257,233	13,170,709,503	Provisi dan komisi diterima selain dari pemberian kredit
Other operating income		12,450,661,077	21,847,796,064	Pendapatan operasional lainnya
Other operating expenses		(35,135,325,368)	(2,548,387,678)	Beban operasional lainnya
Overhead expenses				Beban overhead
General & administrative expenses		(38,884,743,787)	(30,072,590,903)	Beban umum dan administrasi
Allowance for loan losses	2 e,f,5	(8,531,636,335)	(60,968,789,630)	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif
Personnel expenses	21	(27,791,033,088)	(22,794,088,231)	Beban personalia
Other operating expenses		(1,401,646,147)	(1,522,556,240)	Beban lain-lain
		<b>(76,609,059,357)</b>	<b>(115,358,025,004)</b>	
<b>OTHER OPERATING EXPENSES - NET</b>		<b>(87,170,466,415)</b>	<b>(82,887,907,115)</b>	<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN NETO</b>
<b>OPERATING INCOME</b>		<b>26,425,918,185</b>	<b>34,530,667,017</b>	<b>LABA OPERASIONAL</b>
<b>NON OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>				<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>
<b>NON OPERATING INCOME</b>		415,881,702	1,174,630,498	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>
<b>NON OPERATING EXPENSES</b>		(1,824,037,451)	(836,642,390)	<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>
<b>NON OPERATING INCOME-NET</b>		<b>(1,408,155,749)</b>	<b>337,988,108</b>	<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL BERSIH</b>
<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>		25,017,762,436	34,868,655,125	<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>
<b>INCOME TAX</b>		(5,527,194,878)	(8,557,812,130)	<b>PAJAK PENGHASILAN</b>
<b>NET INCOME</b>		<b>19,490,567,558</b>	<b>26,310,842,995</b>	<b>LABA BERSIH</b>
<b>OPERATING INCOME PER SHARE</b>	2p	<b>24</b>	<b>58</b>	<b>LABA OPERASIONAL PER SAHAM</b>
<b>EARNING PER SHARE</b>	2p	<b>18</b>	<b>44</b>	<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>

The accompanying notes are an integral part of these financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK NISP Tbk  
STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1999 AND 1998

PT BANK NISP Tbk  
LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 1999 DAN 1998

INDIRECT METHOD

METODE TIDAK LANGSUNG

	1999 Rp	1998 Rp	
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>			<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>
Net income	19,490,567,558	26,310,842,995	Laba bersih
Adjustments to reconcile net income to net cash used by operating activities			Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi
Provision for losses of earning assets	7,445,923,721	56,210,562,935	Penyisihan penghapusan kredit
Provision for losses of other earning assets	(8,863,479,947)	(503,110,515)	Penyisihan aktiva produktif
Provision for/recoveries of other earning assets	1,085,712,614	4,758,226,695	Penyisihan penghapusan aktiva produktif lainnya
Depreciation and amortization	5,547,033,959	5,036,842,691	Penyusutan dan amortisasi
Gain on sale of fixed assets	(89,362,843)	(228,574,449)	Laba penjualan aktiva tetap
Foreign exchange conversion rates difference	(25,837,215,319)	59,536,534,510	Selisih kurs konversi
Recoveries of written off loans	238,361,998	446,555,168	Pelunasan pinjaman yang dihapusbukkan
Increase in placements with other banks	(16,633,123,868)	(21,142,970,523)	Kenaikan penempatan pada bank lain
Increase in investment and trading accounts securities	(793,300,038,554)	(1,032,443,592,333)	Kenaikan efek-efek
Decrease (increase) in loans	(376,330,021,979)	199,551,617,021	Penurunan (kenaikan) pinjaman diberikan
Increase in other assets	(48,010,182,980)	(95,577,872,442)	Kenaikan aktiva lain-lain
Increase in other immediate liabilities	9,624,989,253	4,217,083,875	Kenaikan kewajiban yang segera dapat dibayar
Increase (decrease) in other liabilities	(3,940,025,362)	10,205,375,294	Kenaikan (penurunan) kewajiban lain-lain
Increase (decrease) in taxes payable	(3,735,069,529)	(950,567,230)	Penurunan hutang pajak
Decrease in deferred tax liabilities	(1,277,843,222)	(1,156,685,670)	Penurunan kewajiban pajak tangguhan
<b>Net cash used for operating activities</b>	<b>(1,234,583,774,500)</b>	<b>(785,729,731,978)</b>	<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi</b>
<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>			<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>
Purchases of fixed assets	(13,100,854,370)	(11,056,863,088)	Pembelian aktiva tetap
Proceed of sale of fixed assets	120,093,000	497,516,500	Hasil penjualan aktiva tetap
<b>Net cash used in investing activities</b>	<b>(12,980,761,370)</b>	<b>(10,559,346,588)</b>	<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>
<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>			<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>
Increase (decrease) in deposits:			Kenaikan (Penurunan) simpanan
Demand deposits	134,459,515,112	131,663,557,285	Giro
Saving deposits	279,373,701,197	62,740,754,578	Tabungan
Time deposits	531,305,746,501	593,176,474,955	Deposito berjangka
Certificate of deposits	89,148,707,087	9,071,765,818	Sertifikat deposito
Increase in borrowings	113,720,943,027	117,236,972,605	Kenaikan pinjaman yang diterima
Repayments of borrowings	(24,735,618,000)	(116,250,000,000)	Pembayaran pinjaman yang diterima
Proceed of bonds issuance	250,000,000,000	-	Penerimaan dari obligasi
Decrease in obligations under capital leases	(2,831,109,657)	(3,523,709,629)	Penurunan kewajiban sewa guna usaha
Payment of cash dividend	-	(11,418,750,000)	Pembayaran dividen kas
Subordinated loan	-	(42,780,000,000)	Pembayaran pinjaman subordinasi
Additional income tax paid on revaluation increments	-	(81,470,298)	Tambahan pembayaran pajak revaluasi aktiva tetap
Paid-up capital	-	126,735,932,500	Tambahan modal disetor
<b>Net cash provided by financing activities</b>	<b>1,370,441,885,267</b>	<b>866,571,527,814</b>	<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>
Increase in cash and cash equivalents	122,877,349,397	70,282,449,248	Kenaikan kas dan setara kas
Cash and cash equivalents at January 1	166,362,048,698	96,079,599,450	Saldo kas dan setara kas awal tahun
<b>Cash and cash equivalents at December 31</b>	<b>289,239,398,095</b>	<b>166,362,048,698</b>	<b>Saldo kas dan setara kas akhir tahun</b>

PT BANK NISP Tbk  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1999 AND 1998**  
(continued)

PT BANK NISP Tbk  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 1999 DAN 1998**  
(lanjutan)

	1999 Rp	1998 Rp	
<b>Cash and cash equivalents consists of</b>			<b>Rincian kas dan setara kas akhir tahun</b>
Cash	60,350,665,618	16,766,893,373	Kas
Current accounts with Bank Indonesia	160,392,192,815	113,651,895,866	Giro pada Bank Indonesia
Current accounts with other banks	68,496,539,662	35,943,259,459	Giro pada Bank lain
	<b>289,239,398,095</b>	<b>166,362,048,698</b>	
<b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON CASH FLOWS INFORMATION</b>			<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS</b>
Cash paid for interest and income taxes during the year			Pembayaran kas selama tahun berjalan untuk
Interest	426,496,042,163	608,555,891,089	Bunga
Income taxes	13,577,137,570	15,871,020,639	Pajak penghasilan
<b>Supplemental schedule of non cash investing and financing activities</b>			<b>Aktivitas Investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas</b>
Increase in borrowings due to exchange rate fluctuations	(25,106,979,000)	53,662,500,000	Kenaikan pinjaman yang diterima karena selisih kurs
Increase in value of securities held	✓	37,125,000,000	Kenaikan efek-efek karena selisih kurs
Increase in lease obligations due to exchange rate fluctuations	(730,236,319)	5,874,034,510	Penambahan kewajiban sewa guna usaha karena selisih kurs
Increase in fixed assets due to assets revaluation	-	814,702,978	Penambahan aktiva tetap dari hasil penilaian kembali
Decrease in revaluation increment due to tax deducted on revaluation amount	-	81,470,298	Penurunan selisih penilaian kembali karena pajak penilaian kembali aktiva tetap
Stock dividend decreasing retained earnings	-	45,675,000,000	Penurunan saldo laba karena dividen saham
Cash dividend decreasing retained earnings	-	11,418,750,000	Penurunan saldo laba karena hutang dividen kas
Capitalization of capital reserve	-	1,188,787,740	Kapitalisasi modal dari agio
Capitalization of revaluation increment	-	27,686,212,260	Kapitalisasi modal dari revaluasi aktiva tetap
Stock dividend	-	31,500,000,000	Kapitalisasi modal dari dividen saham

The accompanying notes are an integral part of  
these financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan  
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**1. GENERAL**  
**Brief History**

The company is domiciled in Bandung and incorporated based on the notarial deed of Theodoor Johan Indewey Gerling No 6 dated April 4, 1941, under the name NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank Based on the notarial deed of Noezar, No. 65 dated December 12, 1957, the name of the company was changed to PT Bank Tabungan NISP and was published in the Government Gazette No. 83 dated October 17, 1958.

Since 1967, the company status was upgraded from savings bank to commercial bank and had gained approval from the Minister of Finance in his letter No. D.15.6.2.27 dated July 20, 1967 under the name PT Bank NISP. The amended Article of Association was published in Government Gazette No. 31 dated April 18, 1958 and Supplementary Gazette No. 297.

Since August 1, 1990, the company is operating as Foreign Exchange Bank in compliance with Bank Indonesia approval letter No. Kep 23/9/Kep dated May 19, 1990.

On September 16, 1994 the company obtained a letter from the Capital Market Executive Agency No. S-1601/PM/1994 indicating that the registration statement in connection with the initial public offering becomes effective for the issuance of 12,500,000 shares with nominal value of Rp 1,000,00 per share through the Jakarta Stock Exchange.

Pursuant to article 13 paragraph 3 of the Law No. 1, year 1995 on Limited Liabilities Company, the word "Tbk" had been added to the Company's name and further, the Articles of Association was amended, all of which was covered by the notarial deed of Poerbaningsih Adi Warsito SH. No.138 dated September 25, 1996 and was later approved by the Minister of Justice, whose approval was stated in his letter No. C2-10675.HT.01.04.TH.96 of November 29, 1996.

The articles of association have been amended, most recently by the notarial deed of No. 1 of Ny. Fathiah Helmi SH., dated October 1, 1999. The changes were approved by the Minister of Justice in its decision letter No. C-17362 HT.01.04.TH.99 dated October 8, 1999; and registered in the company register No. 1086/RUB.10.11/X/99 dated October 20, 1999 with the Ministry of Industry and Trade of The Republic of Indonesia.

To date, the Company has several branches, located in Bandung, Jakarta, Bogor, Surabaya, Semarang, Cimahi, Batam Island, Tangerang, Bekasi, Ngagel, Solo, Sukabumi, Cirebon, Tasikmalaya and Denpasar.

**2. ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Financial Statements**

The financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, and presented in compliance with the Financial Accounting Standard, Statement No.31, and adopts the Statements of Cash Flows (Financial Accounting Standard Statement No. 2). The Statements of Cash Flows are prepared using the indirect method. To meet the definition of cash and cash equivalents, the company do not consider any of their assets other than cash, current accounts with Bank Indonesia and Other Banks.

**1. UMUM**  
**Riwayat Perusahaan**

PT Bank NISP Tbk ("Perseroan") berkedudukan dan berkantor Pusat di Bandung yang didirikan dengan akte no. 6 tanggal 4 April 1941 dihadapan Notaris Theodoor Johan Indewey Gerfings, dimana pada saat itu dikenal dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Sesuai perubahan Anggaran dasar No. 65 tanggal 12 Desember 1957 yang dibuat Notaris Noezar, nama Bank dirubah menjadi PT Bank Tabungan NISP dari NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank, perubahan mana telah diumumkan dalam Berita Negara No. 83 tanggal 17 Oktober 1958.

Sejak tahun 1967 Bank itu mengalami perubahan status dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum yang telah mendapat izin menteri keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D 15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967 dengan nama PT Bank NISP, berkedudukan dan berkantor pusat di Bandung. Anggaran dasarnya telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 18 April 1958 no. 31, tambahan Berita Negara no. 297.

Mulai tanggal 1 Agustus 1990, Bank telah menjalankan operasinya sebagai Bank Devisa sesuai dengan Surat Peretujuan dari Bank Indonesia No. Kep.23/9/Kep. tanggal 19 Mei 1990.

Pada tanggal 16 September 1994 Bank memperoleh surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal no. S-1601/PM/1994 perihal pemberitahuan efektifnya pernyataan Pendaftaran Perusahaan, mengenai penawaran umum perdana sebesar 12.500.000 saham dengan nilai nominal @ Rp 1.000 dan harga perdana Rp 3.100 per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994 seluruh saham Bank sejumlah 62.500.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Bank telah menambah kata "Tbk" pada akhir nama Perseroan sesuai dengan ketentuan pasal 13 ayat 3 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995, berdasarkan akta pernyataan Keputusan Rapat PT Bank NISP No. 138 tanggal 25 September 1996 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan nomor C2-10675.HT.01.04.Th 96 tanggal 29 November 1996.

Anggaran dasar telah mengalami perubahan, terakhir anggaran dasar Perseroan diubah dengan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank NISP Tbk No. 1 tanggal 1 Oktober 1999 yang dibuat dihadapan Ny. Fathiah Helmi, S.H. Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No. C-17362 HT.01.04.TH.99 tanggal 8 Oktober 1999, dan telah didaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan republi Indonesia No. 1086/RUB.10.11/X/99 tanggal 20 oktober 1999.

Sampai saat ini Bank mempunyai cabang-cabang di Bandung, Jakarta, Bogor, Surabaya, Semarang, Cimahi, Pulau Batam, Tangerang, Bekasi, Ngagel, Solo, Sukabumi, Cirebon, Tasikmalaya dan Denpasar.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan konsep harga perolehan, dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang Akuntansi Perbankan. Perusahaan menerapkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 2 tentang laporan arus kas. Laporan arus kas disusun atas dasar konsep arus kas tidak langsung, untuk tujuan penyajian arus kas dan setara kas didefinisikan sebagai jumlah-jumlah yang terkandung di neraca sebagai akun kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

In 1998, the Bank adopted the statement No. 1 (Revision 1998) on changes in stockholder's equity.

The financial statements represent the combined financial statements of the head office with all the branches.

**b. Transactions with related parties**

The company has transactions with related parties. According to the Financial Accounting Standard Statement No. 7, related parties are defined as follows:

- i. Enterprises that, through one or more intermediaries, control, are controlled by, or are under common control with the reporting enterprise (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries); or
- ii. Associated enterprises; or
- iii. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individual (close members of a family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the reporting enterprise); or
- iv. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors and managers of enterprises and close members of the families of such individuals; or
- v. Enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes enterprises owned by directors or major stockholders of the reporting enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.

The relationships with the related parties are reflected in the accounts loans and time deposits.

**c. Placements with other banks**

The placements are stated at the outstanding balances less the allowance for doubtful accounts.

**d. Investments and trading accounts securities**

Investments and trading accounts securities consists of Promissory Notes, Bonds, Securities and Certificate of Bank Indonesia which are traded in the money market bills and travellers cheques.

Pada tahun 1998, Bank mengubah penyajian laporan saldo laba menjadi laporan perubahan ekuitas. Perubahan ini dilakukan dalam rangka penyesuaian ke Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 1998) yang efektif berlaku 1 Januari 1999.

Laporan keuangan merupakan penggabungan dari neraca dan laporan laba-rugi kantor pusat dan cabang-cabang sebagai satu kesatuan usaha.

**b. Transaksi dengan pihak hubungan istimewa**

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.7, hubungan istimewa diartikan sebagai berikut:

- i. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*)
- ii. Perusahaan asosiasi (*associated company*).
- iii. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor).
- iv. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan-perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut.
- v. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki hak secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dan perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Hubungan istimewa terutama berkenaan dengan beberapa akun dalam laporan keuangan yaitu kredit yang diberikan dan deposito berjangka. Sifat dan luas hubungan istimewa ini diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan untuk masing-masing akun tersebut.

**c. Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank**

Penempatan pada Bank lain dan lembaga keuangan bukan Bank dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

**d. Efek-efek**

Efek-efek terdiri dari Promes, Obligasi, Surat Berharga Pasar Uang dan Sertifikat Bank Indonesia yang diperdagangkan dipasar uang, Wesel dan Traveller's Cheques.

In 1999, the Bank adopted the statement No. 50 on the accounting for investment in securities.

Investment debt securities:

- Those securities which the Bank intent to hold to maturity are stated at cost adjusted for amortization of premium and accretion of discount.
- Those securities which the Bank intent to trade is carried at market value. The unrealized gain or loss is charged to income.

**e. Loans**

Loans are stated at their balances less the allowances for possible loan losses. The company provide an allowance to absorb probable losses based upon reviews of individual credits at year end.

Loans are classified as non performing at the time if and when in the opinion of the management, the borrowers are unable to meet payments as they become due. Interest on loans which are doubtful are recoznized as income when they are collected.

Loans deemed uncollectible are charged to the allowance. Allowance for loan losses and recoveries on loans previously charged off are added to the allowance.

**f. Allowance for losses on earning assets**

Earning assets consists of placement with other banks, securities, loans and investment in shares of stock.

The Bank provides allowance for decline in value of securities and probable losses of loans based upon review of the collectibility of these assets at the end of the year.

The method to determine the adequacy of the allowance for losses on earning assets has been imposed, based on the Decree of Bank Indonesia No. 31/148/KEP/Dir dated November 12, 1998, which the bank has to comply with the followings:

General reserve of not less than 1% of total earning assets.

The minimum allowance for losses according to loan ratings:

Loan ratings	%	of allowance
Special attention	5	
Substandard loans	15	net of collateral value
Doubtful loans	50	net of collateral value
Bad debts	100	net of collateral value

Efek-Efek pasar uang yang dibeli dengan cara diskonto disajikan di neraca sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

Dalam tahun 1999, Bank merubah kebijakan sesuai PSAK No. 50 tentang Akuntansi Investasi Efek tertentu yang sebagai berikut:

Investasi dalam efek utang terdiri dari:

- Efek yang diklasifikasikan "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" disajikan di neraca sebesar biaya perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto.
- Efek yang diklasifikasikan sebagai "Diperdagangkan" disajikan di neraca sebesar taksiran nilai pasar. Laba rugi yang belum direalisasikan diakui sebagai penghasilan atau beban melalui penyisihan penurunan nilai.

Penerapan PSAK No. 50 diatas untuk yang pertama kali di dalam tahun 1999.

**e. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi penyisihan penghapusan kredit. Bank membentuk penyisihan penghapusan kredit berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing saldo pinjaman pada akhir tahun, dan disajikan sebagai pos pengurang.

Kredit diklasifikasikan sebagai non performing pada saat pokok pinjaman telah lewat jatuh tempo dan/atau saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok atau bunga pinjaman tersebut diragukan. Pendapatan bunga atas pinjaman yang telah diklasifikasikan sebagai diragukan ini diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapuskan diakui sebagai penyesuaian terhadap penyisihan penghapusan kredit.

**f. Penyisihan aktiva produktif**

Yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah penempatan pada bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan dan penyertaan.

Bank melakukan penyisihan aktiva produktif berdasarkan evaluasi atas kolektibilitas masing-masing aktiva pada akhir periode. Penyisihan aktiva produktif terdiri dari penyisihan untuk kerugian penurunan nilai surat berharga dan penyisihan untuk penghapusan kredit. Penyisihan aktiva produktif mengacu kepada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/148/KEP/Dir tanggal 12 November 1998 tentang pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif, dinyatakan antara lain bahwa bank wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif dengan ketentuan sebagai berikut:

Cadangan umum yang sekurangnya-kurangnya sebesar 1% dari jumlah aktiva produktif.

Cadangan khusus untuk aktiva produktif sekurangnya-kurangnya sebesar:

Klasifikasi	%	Penyisihan
Perhatian khusus	5	
Kurang lancar	15	setelah dikurangi nilai agunan
Diragukan	50	setelah dikurangi nilai agunan
Macet	100	setelah dikurangi nilai agunan

The maximum value of the collateral the Bank can deduct from the loan outstanding is as follows:

- a. 100% of the value of liquid collaterals, consisting of current account, time deposits, savings, blocked Rupiah or foreign exchange guarantee deposits backed by proxy to cash the deposits.
- b. 100% of the value of Bank Indonesia Certificates and notes issued by the government.
- c. 50% of the value of commercial papers.
- d. Maximum value of collaterals in the form of land, buildings, aeroplanes and ships.
  1. 70% of the appraised value, valuation date does not exceed 6 months.
  2. 50% of the appraised value, value within the time bracket of 6 months to 18 months.
  3. 30% of the appraised value, valued within the time bracket of 18 months to 30 months.
  4. 0% of the appraised value, exceed valuation date by 30 months.

Earning assets are written off against the respective allowances for losses when management believes that these are determined to be definitely uncollectible. The recovery of earning assets previously written off is recorded as an addition to the respective allowances for losses during the year.

The Bank also provides allowances for committed liabilities and contingencies which are accounted for as estimated loss on committed liabilities and contingencies.

**g. Investments in shares of stock**

Investments in other companies less than 20% ownership of voting stocks are stated at cost.

**h. Fixed assets**

**Directly Owned**

Fixed assets, except for landright, which are grouped as group I and assets under capital lease used in operations and assets acquired up to 1992 were revalued at December 31, 1997 by virtue of the Finance Minister decree No. 507/KMK.04/1996 dated August 13, 1996. Assets acquired after 1992 are not revalued and stated at cost. The resulting revaluation reserve is Rp 30,762,458,067.

**Leases**

Under the Financial Accounting Standard, Statement No. 30, lease transactions are accounted for under the capital lease method if the following criteria are met:

- The lessee has an option to purchase the leased assets at the end of the lease period at a price mutually agreed upon during the inception of the lease agreement.

Nilai Agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang pada pembentukan penyisihan aktiva produktif adalah sebagai berikut:

- a. untuk agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang diblokir disertai dengan surat kuasa pencairan setinggi-tingginya sebesar 100% (seratus per seratus).
- b. untuk jaminan berupa Sertifikat Bank Indonesia dan surat utang pemerintah setinggi-tingginya sebesar 100% (seratus per seratus).
- c. untuk agunan berupa surat berharga setinggi-tingginya sebesar 50% (lima puluh per seratus).
- d. untuk agunan berupa tanah, gedung, rumah tinggal, pesawat udara, dan kapal laut setinggi-tingginya sebesar:
  1. 70% (tujuh puluh per seratus) untuk penilaian yang dilakukan belum melampaui 6 (enam) bulan;
  2. 50% (lima puluh per seratus) untuk penilaian yang dilakukan setelah 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 18 (delapan belas) bulan;
  3. 30% (tiga puluh per seratus) untuk penilaian yang dilakukan setelah melampaui 18 (delapan belas) bulan tetapi belum melampaui 30 (tiga puluh) bulan;
  4. 0% (nol per seratus) untuk menilai yang dilakukan setelah melampaui 30 (tiga puluh) bulan.

Aktiva produktif dihapuskan pada saat manajemen berkeyakinan bahwa aktiva produktif tersebut sudah tidak tertagih lagi.

Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang bersangkutan selama tahun berjalan.

Bank membentuk penyisihan atas kewajiban komitmen dan kontinjensi dan disajikan dalam akun kewajiban estimasian.

**g. Penyertaan**

Penyertaan jangka panjang dalam bentuk saham pada perusahaan lain dengan persentase kepemilikan saham kurang dari 20% dinyatakan berdasarkan metode harga perolehan (*cost method*).

**h. Aktiva tetap**

**Pemilikan langsung**

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No.507/KMK.04/1996 tanggal 13 Agustus 1996, perusahaan telah melakukan penilaian kembali aktiva tetap yang diperoleh sampai dengan tahun 1992 kecuali untuk aktiva tetap golongan I dan aktiva sewa guna usaha, dengan selisih penilaian kembali sebesar Rp 30.762.458.067.

**Sewa guna usaha**

Transaksi sewa guna usaha dicatat sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 30. Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai *capital lease*, apabila memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut:

- Memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.

- Total periodic payments plus residual value fully covers the acquisition cost of leased capital assets plus interest there on which is the lessor's profit (full payout lease).
- Lease period covers a minimum of two (2) years.

Leases that do not meet all of the criteria are accounted for under the operating lease method.

Assets and obligations under capital leases are recorded at their present value of the lease payments and the residual value at the end of the lease period. The assets are depreciated over their estimated useful lives by the straight line method.

The company entered into a sale-lease back arrangement. Under the arrangement, the company sold a building in 1991 and leased it back. The lease back has been accounted for as a capital lease, the loss realized on this transaction has been deferred and amortized over the useful life of the asset using the straight line method.

**Building under construction**  
 Fixed assets under construction are stated at the accumulated construction costs. The total costs accumulated during the construction period is transferred to respective fixed assets account when the fixed assets are ready for use.

Fixed assets are depreciated using a straight line method based on the useful lives of the assets as follows:

Buildings	20 years
Office equipment	4-8 years
Motor vehicles	4 years

Fixed assets are first depreciated in the year of purchase.

The cost of maintenance and repair is charged to expense as incurred, significant renewals and betterments are capitalized.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected as non-operating income/expense for the year.

#### i. Foreign exchange transactions and balances

The accounting record are kept in Rupiah. Transactions involving foreign exchange are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the balance sheet date, assets and liabilities denominated in foreign exchange, are stated at the middle rate fixed by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Forward foreign exchange contract is a contractual commitment between a customer and the bank whereby each agree to deliver at a specified future date a certain amount in one currency in exchange for a certain amount in another currency at an agreed rate of exchange.

The difference between contracted forward rate and the spot rate is recognized as gain or loss of foreign exchange transactions at the end of the contract period in the case of forward foreign transactions for trading purposes.

- Seluruh pembayaran berkala ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewa guna usaha serta bunganya, sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha (*full payout lease*).
- Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Jika salah satu kriteria tersebut diatas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*).

Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi dinyatakan dalam neraca sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan masa manfaat keekonomiannya, sedangkan hutang sewa guna usaha disajikan sebagai kewajiban sewa guna usaha. Bank telah melakukan transaksi jual dan sewa kembali (*sale and leaseback*) terhadap salah satu bangunan dalam tahun 1991 dan memperlakukan transaksi tersebut sebagai *capital lease* dan disusutkan menurut metode garis lurus. Rugi akibat transaksi tersebut diamortisasi menurut metode garis lurus selama masa manfaat aktiva bersangkutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan masa manfaat keekonomian sebagai berikut:

Bangunan	20 tahun
Peralatan kantor	4-8 tahun
Kendaraan	4 tahun

Aktiva tetap untuk pertama kalinya disusutkan pada periode perolehan aktiva tetap yang bersangkutan. Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan, demikian pula dengan akumulasi penyusutannya dan laba-rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba-rugi tahun bersangkutan.

#### i. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing.

Pembukuan diselenggarakan dalam mata uang rupiah. Saldo-saldo aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing pada tanggal neraca dijabarkan kedalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Transaksi sepanjang tahun yang menyangkut valuta asing dibukukan dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Selisih kurs yang timbul akibat penjabaran kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca dan perbedaan kurs transaksi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kontrak berjangka valuta asing merupakan komitmen kepada penjual atau pembeli atas dasar kontrak untuk menjual atau membeli sejumlah mata uang asing pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga atas dasar kontrak.

Penjabaran valuta asing kedalam rupiah dari kontrak forward untuk tujuan dagang (*trading*), selisih antara kurs yang diperjanjikan (*contracted forward rate*) dengan kurs tunai pada tanggal transaksi atau tanggal jatuh waktu (*spot rate*) diakui sebagai laba atau rugi transaksi valuta asing pada akhir masa kontrak.



**j. Chattel properties**

Chattel properties acquired in settlement of loans are recorded at the lower of the market value and the agreed-upon price, which are included under "Other Assets" in the balance sheets. Any excess of the loan balance over the agreed-upon price which is not recoverable from the borrower is written off against the allowance for losses. Holding costs incurred subsequent to the foreclosure of the properties are charged to operations as incurred. The resulting gains or losses on the disposal of the chattel properties are reflected in income or expense for the year, while expenses incurred for possessing foreclosed assets are charged to the value of the assets.

**k. Prepaid expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight line method.

**l. Deferred charges**

**Initial Public Offering**

Expenses incurred in connection with the offering of the Bank's shares to the public (Initial Public Offering), are deferred and amortized using the straight line method over 5 years.

**Bonds Offering**

Expenses incurred in connection with the offering of bonds to the public (presented in the account other assets) are deferred and amortized using the straight line method.

**m. Interest income and expenses**

The company recognize interest income and expenses on an accrual basis. Interest income on loans which are classified as non performing is not recognized in the accounts, except to the extent of cash collections received. The accrual of interest on non performing assets is reported in the statements of commitments and contingencies, commencing on the fourth month after the borrower is unable to meet payments in arrears.

Earning assets are considered as non performing when there are arrears in the payment of principal and interest and no outstanding overdraft.

**n. Fees and commissions**

Fees and commissions which are directly related to the granting of loans are deferred and amortized based on the straight line method over the respective periods. Fees and commissions which are indirectly related to the granting of loan are recognized at transaction date. Fees and commissions which are indirectly related to the granting of loans but related to a specified periods are deferred and amortized over the respective period.

**o. Income Tax**

Provision for income tax is based on amounts reported in the statements of income (after exclusion of non-taxable income and income with final tax) and include deferred taxes on temporary differences in the recognition of income and expense for tax and financial purposes. Deferred tax is computed using the liability approach as prescribed in Statement No. 46 on accounting for income tax.

**J. Agunan yang diambil alih**

Agunan yang diambil alih (disajikan dalam akun aktiva lain-lain) disajikan berdasarkan nilai terendah antara harga pasar dan nilai yang disepakati bersama, selisih lebih saldo pinjaman dengan nilai taksasi agunan, dikurangkan dari penyisihan penghapusan kredit. Laba-rugi yang diperoleh atau diderita akibat realisasi penjualan agunan yang diambil alih dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam tahun bersangkutan sedangkan beban yang dikeluarkan dalam rangka pengambilan alihan agunan dibebankan ke nilai agunan yang diambil alih.

**k. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**l. Biaya emisi**

**Emisi Saham**

Biaya emisi saham (disajikan dalam akun aktiva lain-lain) ditangguhkan dan diamortisasi selama 5 (lima) tahun dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

**Emisi Obligasi**

Biaya emisi obligasi (disajikan dalam akun aktiva lain-lain) ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

**m. Pendapatan dan beban bunga**

Bank mengakui pendapatan dan beban bunga dengan menggunakan metode akrual. Bank tidak mengakui pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai non performing.

Pendapatan bunga atas aktiva non performing diakui pada saat diterima. Pendapatan bunga atas aktiva non performing yang belum diterima, dilaporkan dalam laporan komitmen dan kontinjensi sejak tunggakan bunga di bulan keempat.

Yang dimaksud dengan aktiva produktif yang non performing adalah bilamana terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga dan cerukan sebagaimana tercatat dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

**n. Pendapatan provisi dan komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diperlakukan sebagai pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan jangka waktunya. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diakui pada saat transaksi dilakukan. Pendapatan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan namun terkait dengan jangka waktu, diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistimatis selama jangka waktunya.

**o. Pajak penghasilan**

Pajak penghasilan dihitung dari penghasilan berdasarkan laporan laba - rugi (setelah dikurangi penghasilan tidak kena pajak dan penghasilan kena pajak final) dan termasuk pajak ditangguhkan atas perbedaan temporer dalam hal pengakuan pendapatan dan beban untuk maksud/tujuan perpajakan dan akuntansi. Pajak ditangguhkan dihitung atas dasar "liability method" sesuai PSAK No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan.

Adjustments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**p. Operating profit and earnings per share**

Operating profit and earnings per share are computed based on the weighted average of the outstanding shares after retroactive recognition to the stock split that took place in 1999. As denominator used in the computation of the operating profit and earnings per share in the year 1999 and 1998 is 1,098,443,730 shares and 594,277,774 shares, respectively

**p. Laba operasional dan laba bersih per saham**

Labanya operasional dan laba bersih per saham dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar setelah memperhitungkan secara retroaktif pengaruh dari pemecahan saham (*stock split*) yang terjadi dalam tahun 1999, dimana laba operasional dan laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang disetor dalam masing-masing tahun sebagai denominasi masing-masing sebesar 1.098.443.730 lembar saham dan 594.277.774 lembar saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

**3. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS**

1999  
Rp

1998  
Rp

<b>Rupiah</b>		
Call money	158,000,000,000	87,000,000,000
Less unearned interest	(470,657,509)	(73,776,600)
Time deposits	-	30,000,000,000
Certificates of deposit	-	10,000,000,000
Less unearned interest	-	(73,754,777)
	<b>157,529,342,491</b>	<b>126,852,468,623</b>
<b>Foreign currencies</b>		
Call money (USD)	-	14,043,750,000
	<b>157,529,342,491</b>	<b>140,896,218,623</b>
Less allowance for possible losses	(984,558,391)	(437,098,695)
<b>Total</b>	<b>156,544,784,100</b>	<b>140,459,119,928</b>

**CHANGES IN ALLOWANCE FOR LOSSES ON PLACEMENTS WITH OTHER BANKS**

Beginning balance	437,098,695	2,963,000
Allowance for losses	547,459,696	434,135,695
<b>Ending balance</b>	<b>984,558,391</b>	<b>437,098,695</b>

Rupiah call money for 7 days and 5 to 7 days in 1999 and 1998 earned average interest of 32.48% and 52.33% respectively.

Time deposits in rupiah for 31 days to 32 days in 1998, earned average interest of 54.31%.

Rupiah certificates of deposit, due in one month, earned average interest of 46% in 1998.

Call money in foreign exchange for 5 days in 1998, earned average interest 27.06%

The management considers the existing allowance for possible losses in placements with other banks as adequate to cover the potential losses arising from bad placement with other banks.

**3. PENEMPATAN PADA BANK LAIN**

<b>Rupiah</b>
Call money
Dikurangi bunga call money diperhitungkan dimuka
Deposito
Dikurangi bunga sertifikat deposito diperhitungkan di muka
<b>Valuta asing (USD)</b>
Call money

Dikurangi penyisihan penghapusan

**PERUBAHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN SEBAGAI BERIKUT:**

Saldo awal tahun
Penyisihan/pemulihan selama tahun berjalan
<b>Saldo akhir tahun</b>

Call money rupiah yang ditempatkan pada bank lain dengan jangka waktu 7 hari untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 5 sampai dengan 7 hari untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998. Suku bunga rata-rata adalah 32,48% dan 52,33% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

Deposito rupiah yang ditempatkan pada bank lain dengan jangka waktu 31 hari sampai dengan 32 hari, suku bunga rata-rata 54,31% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998.

Sertifikat deposito rupiah yang ditempatkan pada bank lain dengan jangka waktu 1 bulan, suku bunga rata-rata adalah 46% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998.

Call money valuta asing yang ditempatkan pada bank lain dengan jangka waktu 1 sampai dengan 5 hari, suku bunga rata-rata 27,06% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penempatan pada Bank lain yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya penempatan pada Bank lain.

4. INVESTMENT AND TRADING  
 ACCOUNTS SECURITIES

	1999 Rp	1998 Rp
Rupiah	1,584,663,735,964	1,025,946,619,979
Foreign currencies	371,639,358,218	137,056,435,649
	<b>1,956,303,094,182</b>	<b>1,163,003,055,628</b>
Less allowance for decline in value	(3,970,489,482)	(4,416,591,000)
<b>Total</b>	<b>1,952,332,604,700</b>	<b>1,158,586,464,628</b>

CHANGES IN ALLOWANCE FOR DECLINE IN VALUE

Beginning balance	4,416,591,000	92,500,000
Allowance for decline in value	(62,547,737)	4,324,091,000
Unrealized loss on trading accounts securities	(383,553,781)	-
<b>Ending balance</b>	<b>3,970,489,482</b>	<b>4,416,591,000</b>

Securities in rupiah consists of bonds, promissory notes, bills and Bank Indonesia Certificate, earned average interest of 23.65% and 50.02% in 1999 and 1998 respectively while securities denominated in foreign-exchange consists of promissory notes, bonds, export bills, travellers' cheques, earned average interest of 11.05% and 8.14% in 1999 and 1998 respectively.

The management considers the allowance for the decline in value as adequate to cover the potential losses.

4. EFEK-EFEK

Rupiah  
 Valuta asing

Dikurangi penyisihan kerugian

Jumlah

PERUBAHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN  
 EFEK-EFEK SEBAGAI BERIKUT

Saldo awal tahun  
 Penyisihan/pemulihan selama periode berjalan  
 Kerugian yang belum direalisasi atas efek yang diperdagangkan

Saldo akhir per 31 Desember 1999

Efek-efek dalam rupiah terdiri dari obligasi, promes, wesel dalam negeri dan Sertifikat Bank Indonesia dengan suku bunga rata-rata sebesar 23,65 dan 50,02% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998. Sedangkan efek-efek valuta asing antara lain terdiri dari Promes, Obligasi, Wesel ekspor, Traveller's Cheque dengan suku bunga rata-rata sebesar 11,05% dan 8,14% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan efek-efek yang telah dibentuk cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya efek-efek.

5. LOANS

The components of loans are as follows:

5.1 LOANS BY TYPE

	1999 Rp	1998 Rp
<b>Rupiah</b>		
<b>General credit</b> (consists of demand loans, fixed loans and installment loans)	961,839,328,398	631,881,772,210
<b>Government programs</b>	12,030,159,838	68,760,518
<b>Loans to officer, employees &amp; other affiliated</b>	4,616,155,541	4,457,075,755
	<b>978,485,643,777</b>	<b>636,407,608,483</b>
<b>Foreign exchange</b> (consists of demand loans, fixed loans and installment loans)	370,139,522,037	335,887,535,352
<b>Total loans</b>	<b>1,348,625,165,814</b>	<b>972,295,143,835</b>
Less allowance for possible loan losses	(74,450,766,972)	(75,246,407,419)
<b>Loans-Net</b>	<b>1,274,174,398,842</b>	<b>897,048,736,416</b>

Loans given to related parties amounting to Rp 546,483,507 and Rp 677,437,720 in 1999 and 1998 respectively, are included in total loans.

5. KREDIT YANG DIBERIKAN

Komposisi kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

5.1. JENIS KREDIT

Rupiah  
**Kredit umum**  
 (terdiri dari kredit rekening koran, aksep, cicilan berkala)

**Kredit program pemerintah**  
**Kredit dalam rangka uang muka pegawai**

Valuta asing (USD)  
 (terdiri dari kredit rekening koran, aksep)

Jumlah kredit yang diberikan  
 Dikurangi penyisihan penghapusan

Jumlah

Dalam jumlah kredit yang diberikan terdapat transaksi dengan pihak hubungan istimewa sebesar Rp 546.483.507 dan Rp 677.437.720 masing-masing untuk tahun 1999 dan 1998.

The loans are as follows:

Interest rate for loans in Rupiah is 25.67% and 35.59% in 1999 and 1998 respectively, except for the average interest rate for loans in foreign currency is 10.42% and 9.45% in 1999 and 1998 respectively.

Credit in foreign exchange consists of overdrafts, loans and syndicated loans, amounting to USD 52,182,327.05 or equivalent to Rp 370,139,522,037 and USD 41,855,144.59 or equivalents to Rp 335,887,535,352 in 1999 and 1998 respectively.

The interest of loans to employees is collected through deduction from their salary. The loan bear interest at 28% per annum.

The terms and method of repayment of loan as applied to the borrowers is also applicable to related parties.

The loans are secured by first mortgage or any other acceptable collateral.

Berikut adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- Tingkat bunga rata-rata kredit dalam rupiah adalah 25,67% dan 35,59% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, kecuali pinjaman karyawan. Tingkat bunga rata-rata kredit dalam valuta asing adalah 10,42% dan 9,45% untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.
- Perincian kredit umum dalam valuta asing terdiri dari kredit rekening koran, kredit akseptasi dan kredit sindikasi adalah sebesar USD 52.182.327,05 atau Rp 370.139.522.037 dan USD 41.855.144,59 atau Rp 335.887.535.352 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.
- Kredit yang diberikan kepada karyawan akan dilunasi melalui pemotongan gaji tiap-tiap bulannya dan dikenakan bunga setinggi-tingginya 28% per tahun.
- Kredit yang diberikan kepada pihak hubungan istimewa, tingkat bunga dan pelunasan sama dengan kredit yang diberikan kepada pihak lainnya.
- Kredit kepada nasabah dijamin dengan hak tanggungan atau jaminan lainnya yang dapat diterima oleh Bank secara umum.

5.1. SEKTOR EKONOMI

5.2. SEKTOR EKONOMI

	1999 Million Rp/Rp Juta	1998 Million Rp/Rp Juta	
and mining	17,839	7,129	Pertanian dan pertambangan
	562,273	273,668	Perindustrian
	57,975	59,730	Konstruksi
	423,324	340,061	Perdagangan
	209,018	225,309	Jasa
	78,196	66,398	Lain-lain
	<b>1,348,625</b>	<b>972,295</b>	
loan losses	(74,451)	(75,246)	Penyisihan penghapusan kredit
	<b>1,274,174</b>	<b>897,049</b>	<b>Jumlah</b>

5.3. MATURASITY

5.3. JANGKA WAKTU

	1999 Million Rp/Rp Juta	1998 Million Rp/Rp Juta	
32 months	764,671	569,372	0 bulan s/d 12 bulan
24 months	115,420	75,051	12 bulan s/d 24 bulan
12 months and over	468,534	327,872	diatas 24 bulan
	<b>1,348,625</b>	<b>972,295</b>	
loan losses	(74,451)	(75,246)	Penyisihan penghapusan kredit
<b>Total</b>	<b>1,274,174</b>	<b>897,049</b>	<b>Jumlah</b>

PT BANK NISP Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 1999 AND 1998  
(continued)

PT BANK NISP Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 1999 DAN 1998  
(Lanjutan)

5.4 COLLECTIBILITY

5.4 KOLEKTIBILITAS

	1999 Million Rp/Rp Juta	1998 Million Rp/Rp Juta	
Current	1,119,256	790,144	Lancar
Special attention	39,073	38,265	Perhatian khusus
Substandard	91,752	51,885	Kurang lancar
Doubtful	44,447	34,025	Diragukan
Bad debts	54,097	57,976	Macet
	<b>1,348,625</b>	<b>972,295</b>	
Allowance for loan losses	(74,451)	(75,246)	Penyisihan penghapusan kredit
<b>Total</b>	<b>1,274,174</b>	<b>897,049</b>	<b>Jumlah</b>

CHANGES IN ALLOWANCE FOR LOAN LOSSES

1999

1998

PENYISIHAN PENGHAPUSAN KREDIT  
YANG DIBERIKAN SEBAGAI BERIKUT

	1999 Rp	1998 Rp	
Beginning balance	75,246,407,419	19,092,399,831	Saldo awal tahun
Allowance during the year	7,445,923,721	56,210,562,935	Penyisihan selama tahun berjalan
Loans written-off	8,479,926,166	(503,110,515)	Penghapusan kredit
Recoveries of written off loans	238,361,998	446,555,168	Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan
<b>Ending balance</b>	<b>74,450,766,972</b>	<b>75,246,407,419</b>	<b>Saldo akhir periode</b>

The management considers the amount of allowance for loan losses as adequate to cover the potential loss arising from bad loans.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kredit yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

6. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

6. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

	Number of shares/ Lbr. Saham	Par value/ Nominal Per Saham	31 Desember 1999 % Owned/ Kepemilikan	Total/ Jumlah Rp	
PT. Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	31	1,000,000	0.46	31,000,000	PT. Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia
PT. Bank Daiwa Perdania (related party)	149,149	100,000	11.93	18,885,317,160	PT. Bank Daiwa Perdania hubungan istimewa
PT. Bank OCBC-NISP (related party)	22,500	1,000,000	15.00	22,500,000,000	PT. Bank OCBC-NISP hubungan istimewa
				<b>41,416,317,160</b>	
Allowance for decline in value				(258,851,982)	Dikurangi penyisihan penurunan nilai
<b>Total</b>				<b>41,157,465,178</b>	<b>Jumlah</b>

	Number of shares/ Lbr. Saham	Par value/ Nominal Per Saham	31 Desember 1998 % Owned/ Kepemilikan	Total/ Jumlah Rp	
PT. Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	31	1,000,000	0.46	31,000,000	PT. Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia
PT. Bank Daiwa Perdania (related party)	149,149	100,000	11.93	18,885,317,160	PT. Bank Daiwa Perdania (d/h PT. Bank Perdania) hubungan istimewa
PT. Bank OCBC-NISP (related party)	22,500	1,000,000	15.00	22,500,000,000	PT. Bank OCBC-NISP hubungan istimewa
<b>Total</b>				<b>41,416,317,160</b>	<b>Jumlah</b>

CHANGES IN ALLOWANCE FOR DECLINE IN VALUE	1999 Rp	PERUBAHAN PENYISIHAN PENURUNAN NILAI PENYERTAAN
Beginning balance	-	Saldo awal tahun
Allowance for decline in value	258,851,982	Penyisihan selama periode berjalan
<b>Ending balance</b>	<b>258,851,982</b>	<b>Saldo akhir tahun</b>

The management considers the amount of allowance for decline in value as adequate to cover the potential loss.

The Bank received cash dividend in 1999 from PT Daiwa Perdana Bank and PT Bank OCBC-NISP in the amount of Rp 2,386,384,000 and Rp 2,475,000,000 respectively. Cash dividend received in 1998 from PT Daiwa Perdana Bank and PT Bank OCBC-NISP was Rp 2,565,362,800 and Rp 337,500,000 respectively.

The main objective of the investee is:

- PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia operates as non-bank financial institution.
- PT Daiwa Perdana Bank and PT Bank OCBC-NISP operates in banking business.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai penyertaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya penurunan nilai penyertaan.

Dividen kas yang diterima untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 sejumlah Rp 4.861.384.000 berasal dari pembagian dividen kas hasil penyertaan PT Daiwa Perdana Bank sebesar Rp 2.386.384.000 dan PT Bank OCBC-NISP sebesar Rp 2.475.000.000. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 sejumlah Rp 2.902.862.800 berasal dari pembagian dividen kas hasil penyertaan pada PT Daiwa Perdana Bank sebesar Rp 2.565.362.800 dan PT OCBC NISP sebesar Rp 337.500.000

Bidang usaha masing-masing *investee* adalah:

- PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia bergerak sebagai lembaga keuangan non Bank.
- PT Daiwa Perdana Bank dan PT Bank OCBC-NISP bergerak di bidang perbankan.

## 7. FIXED ASSETS

The movements of fixed assets is as follows:

	1999 Rp	1998 Rp
<b>Cost and revalued amounts</b>		
Land	43,163,620,000	43,163,620,000
Buildings	41,432,773,555	40,759,709,185
Office equipments	22,844,606,223	16,037,122,638
Motor vehicles	3,519,196,880	3,594,670,071
Buildings under construction	5,455,708,915	-
<b>Total</b>	<b>116,415,905,573</b>	<b>103,555,121,894</b>
<b>Accumulated Depreciation</b>		
Buildings	5,588,509,978	3,548,142,732
Office equipments	9,441,732,262	7,670,752,325
Motor vehicles	2,990,409,453	2,786,018,643
<b>Total</b>	<b>18,020,651,693</b>	<b>14,004,913,700</b>
<b>Book value</b>		
Land	43,163,620,000	43,163,620,000
Buildings	35,844,263,577	37,211,566,453
Office equipments	13,402,873,961	8,366,370,313
Motor vehicles	528,787,427	808,651,428
Buildings under construction	5,455,708,915	-
<b>Total</b>	<b>98,395,253,880</b>	<b>89,550,208,194</b>

## 7. AKTIVA TETAP

Ringkasan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

<b>Harga perolehan dan revaluasi</b>
Tanah
Bangunan
Peralatan kantor
Kendaraan
Bangunan dalam pengerjaan
<b>Jumlah</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>
Bangunan
Peralatan kantor
Kendaraan
Bangunan dalam pengerjaan
<b>Jumlah</b>
<b>Nilai Buku</b>
Tanah
Bangunan
Peralatan kantor
Kendaraan
Bangunan dalam pengerjaan
<b>Jumlah</b>



Some of the time deposits are placed by related parties, amounting to Rp 15,162,955,638 and Rp 15,741,366,481 at December 31, 1999 and 1998 respectively.

The average interest rate of time deposits in Rupiah is 17.23% and 43.05% a year in 1999 and 1998, respectively.

The average interest rate of time deposits in foreign exchange is 6.88% and 9.74% a year in 1999 and 1998, respectively.

Dalam jumlah deposito terdapat dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 15.162.955.638 dan Rp 15.741.366.481 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

Tingkat suku bunga rata-rata deposito dalam rupiah sebesar 17,23% dan 43,05% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

Tingkat suku bunga rata-rata deposito dalam mata uang asing sebesar 6,88% dan 9,74% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

**11. CERTIFICATES OF DEPOSIT**

**11. SERTIFIKAT DEPOSITO**

	1999 Rp	1998 Rp
Certificates of deposits Due	102,607,000,000 (600,680,372)	12,938,000,000 (80,387,459)
<b>Total</b>	<b>102,006,319,628</b>	<b>12,857,612,541</b>

Sertifikat deposito  
 Bunga dibayar dimuka

Jumlah

The average interest rate of Certificates of Deposit is 15.56% and 36.48% a year in 1999 and 1998, respectively.

Tingkat suku bunga rata-rata sertifikat deposito adalah 15,56% dan 36,48% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

**12. DEBENTURES**

**12. EFEK YANG DITERBITKAN**

On May 29, 1997 the Bank issued Rp 150,000,000,000 debentures (Obligasi Bank NISP I) due on June 16, 2002, with the following breakdown:

Pada tanggal 29 Mei 1997, Bank menerbitkan obligasi Bank NISP I dengan tingkat bunga Tetap dan Mengambang sebesar Rp 150.000.000.000 yang terdiri dari:

Denominator/ Denominasi Rp	Quantity/ Lembar	Total/ Nilai Nominal Rp
50,000,000	100	5,000,000,000
100,000,000	100	10,000,000,000
500,000,000	100	50,000,000,000
1,000,000,000	85	85,000,000,000
		<b>150,000,000,000</b>

The coupon rate is 15.50% for the first year, while the coupon rate for the subsequent years is floated based on the semi annual average interest rate of six banks: PT Bank Bali, PT Bank Niaga Tbk, PT Bank Lippo Tbk, PT Bank Ekspor Impor (Persero), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), plus a fixed premium of 1.25% per year, the debenture is due on June 16, 2002. The payments of coupons are on quarterly basis.

Obligasi ini adalah obligasi atas unjuk, berjangka waktu 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga tetap untuk tahun I sebesar 15,50% (lima belas koma lima puluh persen) dan tingkat bunga mengambang untuk tahun II, III, IV dan V yang dihitung berdasarkan rata-rata tingkat bunga deposito 6 (enam) bulan dari 6 (enam) bank yaitu: PT Bank Bali, PT Bank Niaga Tbk, PT Bank Lippo Tbk, PT Bank Ekspor Impor (Persero), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) ditambah premi tetap sebesar 1,25% (satu koma dua puluh lima persen) per tahun dan pembayarannya dilakukan setiap 3 (tiga) bulan takwim. Jatuh waktu pada tanggal 16 Juni 2002, bunga akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada masing-masing kupon bunga.

Based on PT PEFINDO'S letter No. 281/PEF-Dir/IV/1997, dated April 10, 1997 the Bank is rated BBB, which rating is required when the Bank issued Bonds.

Berdasarkan hasil pemerincian dalam rangka penerbitan surat hutang jangka panjang sesuai dengan No. 281/PEF-Dir/IV/1997 tanggal 10 April 1997 dari PT PEFINDO, Perseroan telah mendapat peringkat: BBB

On October 6, 1999 the Bank issued Rp 250,000,000,000 debentures (Obligasi Bank NISP II) through public offering with fixed and floating coupon rate.

Pada tanggal 6 Oktober 1999, Bank menerbitkan Obligasi Bank NISP II dengan tingkat bunga tetap dan mengambang sebesar Rp 250.000.000.000 yang terdiri dari:



PT BANK NISP Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 1999 AND 1998  
(continued)

PT BANK NISP Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 1999 DAN 1998  
(Lanjutan)

Denominator/ Denominasi Rp	Quantity/ Lembar	Total/ Nilai Nominal Rp
100,000,000	50	5,000,000,000
500,000,000	140	70,000,000,000
1,000,000,000	175	175,000,000,000
		<b>250,000,000,000</b>

The first two of six monthly coupon rate is 15% per annum, from the 3rd six monthly to 20th six monthly coupon rate is computed based on the semi annual average interest rates of Rupiah time deposits prevailing in state owned banks: PT Bank Mandiri (Persero), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) and PT Bank Tabungan Negara (Persero). 1.25% premium per annum is to be added to the averages and the payments of coupon are on quarterly basis. The debenture is due on October 6, 2004 or earlier if and when put or call option is exercised on the third year.

Based on PT PEFINDO letter No. 259/PEF-Dir/VIII/1999 dated August 23, 1999, the Bank was rated BBB.

Obligasi Bank NISP II adalah obligasi atas unjuk berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 15% per tahun untuk 6 bulan pertama yaitu untuk kupon bunga ke I (satu) dan kupon bunga ke II, tingkat bunga mengambang untuk kupon ke 3 (tiga) sampai dengan kupon bunga ke 20 (dua puluh) yang dihitung berdasarkan rata-rata bunga deposito valuta rupiah berjangka 6 (enam) bulan dari Bank Pemerintah yang terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) ditambah premi sebesar 1,25% (satu koma duapuluh lima persen) per tahun dan pembayarannya dilakukan setiap 3 (tiga) bulan takwim. Jatuh waktu pada tanggal 6 Oktober 2004 atau tanggal yang lebih awal jika terjadi *opsi call* atau *opsi put* pada ulang tahun emisi tahun ke 3 (tiga). Bunga akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada masing-masing kupon bunga.

Berdasarkan hasil pemerincian dalam rangka penerbitan surat hutang jangka panjang sesuai dengan No. 259/PEF-Dir/VIII/1999 tanggal 23 Agustus 1999 dari PT PEFINDO, Perseroan telah mendapat peringkat: BBB.

13. BORROWINGS

	1999 Rp	1998 Rp
<b>Rupiah</b>		
Bank Indonesia (liquidity)	3,614,320,027	422,817,220
Bank Indonesia (two-step loan)	68,379,478,756	57,409,329,000
Other borrowings	4,561,217,500	7,728,532,500
Medium Term Notes I 1997	125,000,000,000	125,000,000,000
Call money	2,000,000,000	
	<b>203,555,016,283</b>	<b>190,560,678,720</b>
Borrowed funds in foreign exchange	293,439,633,464	242,555,625,000
<b>Total</b>	<b>496,994,649,747</b>	<b>433,116,303,720</b>

Liquidity borrowings are borrowings obtained from Bank Indonesia and Export Import Bank of Japan through Bank Indonesia (two-step loans) within the loan relocation program in the form of permanent working capital loans, small investment loans, investment loans for small-scale businesses. The average interest rate on permanent working capital loans and small investment loans is 13% and 5.2% per year in 1999 and 1998, the average interest rate on investments loans is 3% a year in 1999 and 1998 and the average interest rate on two step loan is 24.79% a year in 1999 and 1998.

The term of the credit facilities ranges from 1 to 20 years.

Other borrowings obtained from Nederlandsche Financiering Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden NV amounting to Rp 4,561,217,500 and Rp 7,728,532,500 in 1999 and 1998, bear interest at 31.53% and 37.38% average in 1999 and 1998 respectively.

13. PINJAMAN YANG DITERIMA

Rupiah	Jumlah
Pinjaman terdiri dari	
Bank Indonesia (kredit program)	
Bank Indonesia (kelolaan)	
Pinjaman lainnya	
Medium Term Notes I tahun 1997	
Call money	
Pinjaman yang diterima dalam valuta asing	

Pinjaman likuiditas merupakan pinjaman kredit program dari Bank Indonesia dalam rangka penyaluran KPKM, KMKP, KIK, KI dan pengelolaan penerusan pinjaman (*two step loan*) dari Export Import Bank Of Japan melalui Bank Indonesia. Suku bunga rata-rata untuk KPKM sebesar 13%, KMKP dan KIK sebesar 5,2% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998. Suku bunga rata-rata KI sebesar 3% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998. Suku bunga rata-rata penerusan pinjaman sebesar 24,79% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998. Jangka waktu pinjaman 1 sampai 20 tahun.

Pinjaman lainnya merupakan pinjaman dari Nederlandsche Financiering Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden NV sebesar Rp 4.561.217.500 dan Rp 7.728.532.500 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998. Suku bunga rata-rata sebesar 31,53% dan 37,38% masing-masing untuk tahun 1999 dan 1998.

On April 8, 1997, the Bank issued Medium Term Notes I of 1997, where PT Mesana Investama Utama was the arranger, agent of placement and underwriter. The Medium Term Notes have a term of 3 years at 15.5% for tranche I and on agreed interest rate for tranche II. Interest is paid on a quarterly basis. All Medium Term Notes I of 1997 have been acquired by PT Bank Bali, PT Bank Lippo Tbk and PT Bank Ekspor Impor (Persero). The Medium Term Notes are issued without any specific collaterals.

Pada tanggal 8 April 1997 Bank telah menerbitkan *Medium Term Notes* tahun 1997, dimana PT Mesana Investama Utama bertindak sebagai Arranger dan Agen Penempatan & Underwriter. *Medium Term Notes* tersebut berjangka waktu 3 tahun, dengan tingkat bunga 15,5% untuk tranche I dan sesuai kesepakatan untuk tranche II. Kupon bunga dibayarkan setiap kwartal. Jaminan *Medium Term Notes* (surat pengakuan hutang jangka menengah) adalah tanpa agunan khusus. Seluruh *Medium Term Notes* I 1997 dibeli oleh PT Bank Bali, PT Bank Lippo Tbk dan PT Bank Ekspor Impor (Persero).

The balance of the call money of 4 days amounting to Rp 2,000,000,000 borrowed from other banks at 10.625% a year.

Call money Rp 2.000.000.000 dari bank lain, dengan jangka waktu pinjaman 4 hari dan suku bunga rata-rata sebesar 10,625% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999.

	1999 USD
<b>Borrowings in foreign exchange is obtained from:</b>	
The Daiwa Bank Limited	765,000.00
Bank Brussels Lambert	2,550,000.00
Fuji Bank Limited	1,700,000.00
NV. De Indonesische Overzeese Bank	3,400,000.00
Ing Bank NV Singapore Branch	956,250.00
Overseas Chinese Banking Corporation Ltd.	9,200,000.00
International Finance Corporation	8,571,430.00
GSM 102	14,186,845.84
<b>Total</b>	<b>41,329,525.84</b>

	1998 USD
<b>Pinjaman yang diterima dalam valuta asing dari:</b>	
The Daiwa Bank Limited	900,000.00
Bank Brussels Lambert	3,000,000.00
Fuji Bank Limited	2,000,000.00
NV. De Indonesische Overzeese Bank	4,000,000.00
Ing Bank N.V Singapore Branch	1,125,000.00
Overseas Chinese Banking Corporation Ltd.	9,200,000.00
International Finance Corporation	10,000,000.00
GSM 102	-
<b>Total</b>	<b>30,225,000.00</b>

	Jumlah
<b>Pinjaman yang diterima dalam valuta asing dari:</b>	
The Daiwa Bank Limited	900,000.00
Bank Brussels Lambert	3,000,000.00
Fuji Bank Limited	2,000,000.00
NV. De Indonesische Overzeese Bank	4,000,000.00
Ing Bank N.V Singapore Branch	1,125,000.00
Overseas Chinese Banking Corporation Ltd.	9,200,000.00
International Finance Corporation	10,000,000.00
GSM 102	-
<b>Total</b>	<b>30,225,000.00</b>

According to first Exchange Offer Agreement with Bank Indonesia, since September 22, 1998 the validity of the loan agreements with The Daiwa Bank Limited, Bank Brussels Lambert, NV De Indonesische Overzeese Bank and Ing Bank NV Singapore have been extended for four years till 2002. The agreed interest rates are 2.75% above LIBOR for tranche I, 3% above LIBOR for tranche II, 3.25% above LIBOR for tranche III and 3.5% above LIBOR for tranche IV.

Pinjaman dari The Daiwa Limited, Bank Brussels Lambert, Fuji Bank Limited, NV De Indonesische Overzeese Bank dan Ing Bank N.V Singapore Branch yang jatuh tempo dalam tahun 1998 sesuai dengan perjanjian Exchange Offer Pertama dengan Bank Indonesia maka sejak tanggal 22 September 1998, jangka waktu telah diperpanjang selama 4 tahun, jatuh tempo tahun 2002 dengan tingkat bunga Libor ditambah 2,75% untuk tranche I, Libor ditambah 3% untuk tranche II, Libor ditambah 3,25% untuk tranche III dan Libor 3,50% untuk tranche ke IV.

The repayments schedule are as follows:

	Due date/ Tanggal jatuh tempo
Tranche II	August 25, 2000
Tranche III	August 25, 2001
Tranche IV	August 25, 2002

	Repayment amount/ Jumlah yang harus dibayar (USD)
Tranche II	3,307,500.00
Tranche III	4,961,250.00
Tranche IV	1,102,500.00
<b>Total</b>	<b>9,371,250.00</b>

Jadual pembayaran adalah sebagai berikut:

Tranche II
Tranche III
Tranche IV

On July 17, 1998 the Bank borrowed USD 9,200,000 from Overseas Chinese Banking Corporation Limited for 9 months, which loan is used to repay the subordinated loan obtained from PT Udayawira Utama and PT Suryasono Sentosa in the amount of USD 4,600,000 each. In compliance with the second exchange offer with Bank Indonesia, the due date of the debt has been extended from June 1, 1999 to 2004 at 2.25% above LIBOR for tranche I 2.375% above LIBOR for tranche II and 2.5% above LIBOR for tranche III.

Pada tanggal 17 Juli 1998 Bank telah mendapat pinjaman dari Overseas Chinese Banking Corporation Limited sebesar USD 9.200.000 dengan jangka waktu 9 bulan, digunakan untuk melunasi Pinjaman Subordinasi, dari PT Udayawira Utama sebesar USD 4,600,000 dan PT Suryasono Sentosa USD 4,600,000. Sesuai dengan perjanjian Exchange Offer Kedua dengan Bank Indonesia maka sejak tanggal 1 Juni 1999 jangka waktu telah diperpanjang hingga tahun 2004 dengan tingkat bunga Libor ditambah 2,25% untuk tranche I, Libor ditambah 2,375% untuk tranche II dan Libor ditambah 2,5% untuk tranche III.

The repayments schedule are as follows:

	Due date/ Tanggal jatuh tempo
Tranche I	June 1, 2002
Tranche II	June 1, 2003
Tranche III	June 1, 2004

	Repayment amount/ Jumlah yang harus dibayar (USD)
Tranche I	920,000.00
Tranche II	4,140,000.00
Tranche III	4,140,000.00
<b>Total</b>	<b>9,200,000.00</b>

Jadual pembayaran adalah sebagai berikut:

Tranche I
Tranche II
Tranche III

On October 16, 1997 the Bank entered into USD 10,000,000 credit agreement with International Finance Corporation, at 7.67% interest a year, maturing on October 15, 2002.

Pada tanggal 16 Oktober 1997 Bank memperoleh pinjaman dari International Finance Corporation sebesar USD 10.000.000. Pinjaman tersebut untuk jangka waktu 5 tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2002 dengan suku bunga 7,67% per tahun.

GSM 102 was obtained from Deutsche Bank and Bank of New York, under the trade finance guarantee facilities provided by the United States of America Government, due on September 2002 at semi annual LIBOR plus 0.5% to 0.625%.

GSM 102 adalah pinjaman yang diterima dari Deutsche Bank dan Bank of New York atas dasar fasilitas penjaminan Trade Finance oleh Pemerintah Amerika dengan jangka waktu sampai dengan September 2002 dan tingkat bunga Libor 6 bulan + 0,5% sampai dengan 0,625%.

**14. DIVIDEND**

**14. DIVIDEN KAS**

In compliance with the resolution of the annual stockholders general meeting on June 26, 1999 as covered by notarial deed No. 24 of Fathiah Helmi, the stockholders approved the distribution of dividend amounting to Rp 6,865,273,312 or Rp 12,50 per share, payable to the stockholders of record as at June 01, 1999. The payment of dividend is still pending the approval from Bank Indonesia and National Bank Restructuring Agency.

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan tanggal 26 Juni 1999 yang dinyatakan dalam akta Notaris Fathiah Helmi, SH. no. 24 telah diputuskan untuk membagi dividen tunai yang diambil dari laba bersih tahun 1998 sebesar Rp 6.865.273.312 atau Rp 12,50 untuk tiap lembar saham kepada pemegang saham yang sahamnya terdaftar dalam daftar pemegang saham perseroan pada tanggal 1 Juni 1999. Sampai saat ini pembayaran belum dilaksanakan menunggu ijin dari Bank Indonesia dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

In compliance with the resolution of the annual stockholders general meeting on June 29, 1998 as covered by Notarial deed No. 68 of Poerbaningsih Adi Warsito SH., the stockholders approved the distribution of dividend amounting to Rp 11,418,750,000 or Rp 65,25 per share and is payable to stockholders of record as at November 16, 1998.

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 1998 yang dinyatakan dalam akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 68 telah diputuskan untuk membagikan dividen yang diambil dari laba bersih tahun 1997 sebesar Rp 11.418.750.000 atau Rp 65.25 untuk tiap lembar saham kepada pemegang saham yang sahamnya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 16 November 1998.

**15 CAPITAL STOCK**

**15. MODAL SAHAM**

Changes in authorized and paid-up capital for the years ended December 31, 1999 and 1998 is as follows:

Perubahan modal dasar dan modal disetor untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 adalah sebagai berikut:

	Authorized capital/ Modal dasar Rp	Paid-up capital/ Modal disetor Rp	
<b>Balance December 31, 1997</b>	<b>350,000,000,000</b>	<b>87,500,000,000</b>	<b>Saldo 31 Desember 1997</b>
Changes in 1998:			
Increase in authorized capital	150,000,000,000	-	Perubahan selama tahun 1998
Increase in paid up capital	-	-	Peningkatan modal dasar
Capital paid in excess of par value capitalized	-	1,188,787,740	Peningkatan modal disetor yang berasal dari:
Stock dividend	-	31,500,000,000	Kapitalisasi agio
Revaluation reserve capitalized	-	27,686,212,260	Dividen saham
Right issue	-	126,735,932,500	Revaluasi aktiva tetap
	-	-	Right issue
<b>Balance December 31, 1998</b>	<b>500,000,000,000</b>	<b>274,610,932,500</b>	<b>Saldo 31 Desember 1998</b>
Changes in 1999:			Perubahan selama tahun 1999
<b>Balance December 31, 1999</b>	<b>500,000,000,000</b>	<b>274,610,932,500</b>	<b>Saldo per 31 Desember 1999</b>

The composition of the stockholders is as follows:

Pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 adalah sebagai berikut:

Shareholders	December 31, 1999		Total/Jumlah Rp	Pemegang saham
	Number of shares/ Lembar saham	Owned/ Kepemilikan (%)		
Mr. Karmaka Surjaudaja	691,098	0.06	172,774,500	Tn. Karmaka Surjaudaja
PT. Suryasono Sentosa	422,969,354	38.51	105,742,338,500	PT. Suryasono Sentosa
PT. Udayawira Utama	422,969,354	38.51	105,742,338,500	PT. Udayawira Utama
Public	251,813,924	22.92	62,953,481,000	Publik
<b>Total</b>	<b>1,098,443,730</b>	<b>100.00</b>	<b>274,610,932,500</b>	<b>Jumlah</b>

Shareholders	December 31, 1998		Total/Jumlah Rp	Pemegang saham
	Number of shares/ Lembar saham	Owned/ Kepemilikan (%)		
Mr. Karmaka Surjaudaja	476,600	0.08	238,300,000	Tn. Karmaka Surjaudaja
PT. Suryasono Sentosa	211,484,677	38.51	105,742,338,500	PT. Suryasono Sentosa
PT. Udayawira Utama	211,484,677	38.51	105,742,338,500	PT. Udayawira Utama
Public	125,775,911	22.90	62,887,955,500	Publik
<b>Total</b>	<b>549,221,865</b>	<b>100.00</b>	<b>274,610,932,500</b>	<b>Jumlah</b>

The notarial deed No. 26 of Fathiah Helmi SH., dated June 23, 1999 on capital structure changes was approved by the Minister of Justice as reflected in his letter No. C-12642.HT.01.04.TH99 dated July 8, 1999 and registered in the company register under No. 10111800142, agenda No. 19.2/B.H.10.11/VII/99 dated June 29, 1999.

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Fathiah Helmi, S.H no. 26, tanggal 23 Juni 1999 tentang Perubahan Struktur Permodalan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C-12642.HT.01.04.TH 99 tanggal 8 Juli 1999, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No. 10111800142, agenda pendaftaran No. 19.2/B.H.10.11/VII/99 tanggal 29 Juni 1999.

Stock split was carried out as covered by the notarial deed No. 1 dated October 1, 1999 which deed was approved by the Minister of Justice as reflected in his decision letter No. C.17362.HT.01.04.TH 99 dated October 8, 1999.

Berdasarkan Akta Perubahan No. 1 tanggal 1 Oktober 1999 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C 17362 HT.01.04 TH 99 tanggal 8 Oktober 1999 *Stock Split* telah dilaksanakan.

The changes are as follows:

Perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- The authorized capital is Rp 500,000,000,000 divided into 2,000,000,000 shares at Rp 250 par value each.

- Modal dasar Bank NISP berjumlah Rp 500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah) terbagi atas 2.000.000.000 (dua miliar) saham yang tiap-tiap sahamnya bernilai nominal Rp 250 (dua ratus lima puluh rupiah).

- To change the par value of each share from Rp 500 to Rp 250 through stock split. The outstanding shares increases from 549,221,865 shares to 1,098,443,730 shares.

- Merubah nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (lima ratus rupiah) menjadi Rp 250 (duaratus lima puluh rupiah) dengan adanya perubahan nilai nominal saham (*stock split*) tersebut maka terjadi pemecahan saham yaitu setiap 1 (satu) saham lama, dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus rupiah) menjadi Rp 250 (dua ratus lima puluh rupiah) dengan demikian jumlah saham yang dikeluarkan menjadi 2 (dua) kali lipat yaitu dari semula 549.221.865 (lima ratus empat puluh sembilan juta dua ratus dua puluh satu ribu delapan ratus enam puluh lima) saham, dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus rupiah) menjadi 1.098.443.730 (satu miliar sembilan puluh delapan juta empat ratus empat puluh tigaribu tujuh ratus tiga puluh rupiah) saham.

- The nominal value of the outstanding shares is Rp 274,610,932,500.

- Nilai nominal Rp 250 (dua ratus lima puluh rupiah) dan jumlah nilai nominal seluruhnya menjadi Rp 274.610.932.500.

Based on the notarial deed No. 95 of Ny Indah Fatmawati SH., as substitute of Ny.Poerbaningsih Adi Warsito SH., dated June 29, 1998, the authorized capital has been increased from Rp 350,000,000,000 to Rp 500,000,000,000 divided into 1,000,000,000 shares at Rp 500 par value each. The increase in authorized capital was approved by the Minister of Justice in his letter No. C2-10358.HT.01.04.TH.98 dated August 5, 1998.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan No. 95 tanggal 29 Juni 1998 notaris Ny. Indah Fatmawati, SH sebagai pengganti dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. para pemegang saham perseroan telah memutuskan dan menyetujui peningkatan modal dasar perseroan dari Rp 350 miliar yang terbagi atas 700 juta saham menjadi Rp 500 miliar yang terbagi atas 1 miliar saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-10.358 HT.01.04.Th.98 tanggal 5 Agustus 1998.

**PT BANK NISP Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 1999 AND 1998**  
**(continued)**

**PT BANK NISP Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 1999 DAN 1998**  
**(Lanjutan)**

On June 29, 1998, the shareholders resolved to distribute bonus shares amounting to Rp 28,875,000,000 by capitalizing the capital paid in excess of par value resulting from IPO in 1994 in the amount of Rp 1,188,787,740 and the revaluation reserve amounting to Rp 27,686,212,260.

The distribution ratio is 33 bonus shares for 100 shares outstanding.

The dividend shares amounting to Rp 45,675,000,000 or 63,000,000 shares is distributed according to the ratio of 9 dividend shares for 25 shares outstanding and valued according to the closing price of Rp 725 per share that prevails on June 29, 1998 at 12.00 o'clock. The par value of the dividend shares is Rp 31,500,000,000 resulting a capital paid in excess of par value of Rp 14,175,000,000.

On December 30, 1998, the Bank offered 253,471,865 rights at Rp 500 as exercise price.

Sesuai dengan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 29 Juni 1998 yang dinyatakan dalam akta notaris Ny. Indah Fatmawati, S.H. sebagai pengganti dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 95 telah diputuskan untuk membagikan saham bonus sebesar Rp 28.875.000.000, yang berasal dari kapitalisasi sisa agio saham yang merupakan hasil dari Penawaran Umum tahun 1994 sebesar Rp 1.188.787.740 dan selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp 27.686.212.260 dengan ketentuan setiap pemegang 100 saham lama berhak memperoleh 33 saham bonus.

Dividen saham sebesar Rp 45.675.000.000 akan dibagikan dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 25 saham berhak memperoleh 9 dividen saham (jumlah dividen saham sebesar 63.000.000 lembar saham) dengan dasar perhitungan harga penutupan saham perseroan (*closing price*) pada tanggal 29 Juni 1998 pukul 12.00 WIB yaitu sebesar Rp 725 Nilai nominal dividen saham yang dibagikan adalah sebesar Rp 31.500.000.000 dan agio yang terbentuk dari dividen saham tersebut sebesar Rp 14.175.000.000.

Pada tanggal 30 Desember 1998, Bank telah melakukan *Right issue* dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 253.471.865 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham.

**16. CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR VALUE**

The capital paid in excess of par value which is taken up in 1998 amounting to Rp 14,175,000,000 resulting from the distribution of bonus shares at Rp 725 per share, computed as follows:

63,000,000 shares x (Rp 725 - Rp 500) = Rp 14,175,000,000.

At the beginning this account represents the difference between the par value of the common stock and the IPO price of 12,500,000 shares x (Rp 3,100 - Rp 2,000) = Rp 26,250,000,000.

	<b>1999</b>	<b>1998</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Beginning balance	14,236,212,260	
Capitalization of Additions	-	1,250,000,000 (1,188,787,740) 14,175,000,000
<b>Balance at end of year</b>	<b>14,236,212,260</b>	<b>14,236,212,260</b>

**16. AGIO**

Agio saham sebesar Rp 14.175.000.000 yang terjadi pada tahun 1998 berasal dari pembagian saham bonus dengan harga pasar Rp 725 per saham. Besarnya Agio adalah 63.000.000 saham x (Rp 725 - Rp 500) = Rp 14.175.000.000.

Merupakan selisih yang diterima dari harga perdana pada saat penawaran umum dengan harga nominal yaitu 12.500.000 saham x (Rp 3.100 - Rp 1.000) = Rp 26.250.000.000.

Agio saham awal periode  
 Kapitalisasi ke modal saham  
 Penambahan periode berjalan

**Agio saham akhir periode**

**17 FORWARD FOREIGN EXCHANGE TRANSACTION**

The outstanding balances of forward transactions as at December 31, are as follows:

	<b>1999</b>	<b>1998</b>
	<b>USD</b>	<b>USD</b>
<b>Spot</b>		
USD	1,000,000.00	500,000.00

**Forward buying**

The bank has a commitment receivable of unsettled spot buying amounting to USD 1,000,000 and USD 500,000 at December 31, 1999 and 1998 with an estimated loss of Rp 15,000,000 and Rp 12,500,000 in 1999 and 1998 respectively.

The term of contract ranges from 11 to 6 days.

The estimated loss is the result of the difference in forward exchange rates and spot rates at balance sheet dates.

**17. TRANSAKSI VALUTA ASING BERJANGKA**

Pembelian dan penjualan valuta asing yang masih berjalan pada tanggal neraca:

	<b>1999</b>	<b>1998</b>
	<b>USD</b>	<b>USD</b>
<b>Pembelian berjangka valuta asing</b>		
Dollar Amerika Serikat		

**Pembelian valuta asing tunai (spot) yang belum diselesaikan**

Bank mempunyai tagihan komitmen berupa pembelian valuta asing tunai (spot) yang belum diselesaikan sebesar USD 1.000.000 dan USD 500.000 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, berjangka waktu 11 hari dan 6 hari dengan taksiran rugi transaksi valuta asing tunai sebesar Rp 15.000.000 dan Rp 12.500.000 masing-masing untuk tahun 1999 dan 1998.

Taksiran laba atau rugi tersebut merupakan selisih antara kurs berjangka yang diperjanjikan dengan kurs tunai pada tanggal neraca.

**18 ESTIMATED LOSS ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

The bank provides an allowance for committed liabilities and contingencies amounting to Rp 341,948,673, under the decree of Bank Indonesia No. 31/148/KEP/Dir dated November 12, 1998, with the following computation:

	1999 Rp
Changes in allowance	
Beginning balance	
Allowance for the year	341,948,673
<b>Ending balance</b>	<b>341,948,673</b>

The management considered the allowance as adequate.

**18. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Merupakan penyisihan penghapusan terhadap kewajiban komitmen dan kontinjensi, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 Bank membentuk penyisihan penghapusan terhadap kewajiban komitmen dan kontinjensi sebesar Rp 341.948.673,- sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/Dir tanggal 12 November 1998.

	Perubahan estimasi kerugian kewajiban Komitmen dan Kontinjen
	Saldo awal tahun
	Penyisihan selama tahun berjalan
	Saldo akhir tahun

Manajemen berpendapat bahwa estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang timbul sebagai akibat tidak tertagihnya tagihan komitmen dan kontinjen.

**19. INTEREST INCOME**

	1999 Rp	1998 Rp
Bank Indonesia certificates	312,171,654,948	299,244,236,636
Other banks	11,225,159,590	79,864,327,707
Non banks	163,390,189,796	247,947,746,880
Foreign exchange	53,666,048,375	64,240,170,486
<b>Total</b>	<b>540,453,052,709</b>	<b>691,296,481,709</b>

**19. PENDAPATAN BUNGA**

Sertifikat Bank Indonesia
Dari bank-bank lain
Pihak ketiga bukan bank
Valuta asing
<b>Jumlah</b>

**20. INTEREST CHARGES**

	1999 Rp	1998 Rp
Bank Indonesia	257,869,585	12,848,141
Exim Bank of Japan	15,281,912,793	9,597,848,870
Other banks	3,176,725,499	58,542,766,662
Money Market Commercial papers	5,524,023,541	2,001,385,345
Borrowed funds	42,573,474,285	27,023,800,275
Demand deposits	27,906,294,966	20,940,668,969
Time deposits	214,089,613,252	344,187,858,986
Certificates of deposit	4,926,607,312	22,490,334,664
Savings	55,239,352,942	49,840,250,700
Lease obligations	640,238,927	1,230,550,811
Subordinated loan		1,662,994,817
Bonds	59,558,011,111	38,535,821,558
Other interest charges	2,757,641,543	2,662,395,403
<b>Total</b>	<b>431,931,765,756</b>	<b>578,729,525,201</b>

**20. BEBAN BUNGA**

Pinjaman Likuiditas Bank Indonesia
Pinjaman Exim Bank of Japan
Kepada bank lain
Surat berharga pasar uang
Pinjaman yang diterima
Giro
Simpanan berjangka
Sertifikat deposito
Tabungan
Bunga sewa guna usaha
Bunga subordinasi
Bunga obligasi
Bunga lainnya
<b>Jumlah</b>

**21. PERSONNEL EXPENSES**

	1999	1998
Salary	16,988,411,075	13,272,832,522
Bonus	3,493,759,118	2,896,532,230
Honorarium	1,865,322,998	1,763,260,407
Benefits in kind	1,742,936,235	1,498,702,967
Others	3,700,603,662	3,362,760,105
<b>Total</b>	<b>27,791,033,088</b>	<b>22,794,088,231</b>

**21. BEBAN PERSONALIA**

Gaji
Tunjangan hari raya
Honorarium
Pendidikan dan latihan
Tunjangan lainnya
<b>Jumlah</b>

**22 RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

Certain accounts in the 1998 financial statements have been reclassified to conform with the 1999 financial statements presentation.

**22. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun dalam laporan keuangan per 31 Desember 1998 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan per 31 Desember 1999.



**STOCK MARKET**

The common stock of PT Bank NISP Tbk is listed on the Jakarta Stock Exchange

**BOND MARKET**

Bank NISP I and II Bonds are listed on the Surabaya Stock Exchange

**SECURITIES ADMINISTRATION BUREAU**

PT Sirca Datapro Perdana

Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta 10340

Phone : (021) 3140032, 3900645, 3905920 (hunting)

Fax : (021) 3900652, 3900671

**INDEPENDENT PUBLIC ACCOUNTANT**

Drs. Robert Yogi

Jl. Majapahit No. 20, Blok B 103-104, Jakarta

Phone : (021) 3807530-31

Fax : (021) 3807560

**HEAD OFFICE**

Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31

Bandung 40114, Indonesia

Phone : (022) 7234123 (hunting)

Fax : (022) 7100466

Email : nisp@banknisp.com

**CORPORATE COMMUNICATION**

Jl. Gunung Sahari No. 38, Jakarta 10720, Indonesia

Phone : (021)6009037-38 (hunting)

Fax : (021) 6006763

Email : yani@mail.banknisp.com

(Corporate Communication Head)

wahyu@banknisp.com

(Head of Investor Relations Department)

Telex : 41467, 41287, 41572, 41463 NISPJK IA

**Colophon**

©2000 Bank NISP. All rights reserved. Design: AFTERHOURS +62 21 8306819, Scanning: Heidelberg Tango at The ScanStation, Film Output: 3000 dpi, 175 lpi at Alamindah Warna Repro, Printing: Indonesia Printer, Inks: Four-color CMYK-Pantone 103 dan 202, Typefaces: Viva, ITC Franklin Gothic, Friz Quadrata, Software: Adobe InDesign 1.5-Adobe Photoshop 5.5-Macromedia Freehand 8.0.1b-LinoColor 4.2, Hardware: Apple Power Macintosh G4 with Mac OS 9.0.4.